



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING* PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MATERI JUAL BELI DI KELAS X MADRASAH
ALIYAH 1 STABAT
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Disusun Oleh:

**Muhammad Zulfikar
NIM: 31.13.3.189**

PEMBIMBING I

**Dra. Arlina, M. Pd
Daulai, M.A
NIP. 19680607 199603 2001
199303 2001**

PEMBIMBING II

**Dr. Afrahul Fadhila
NIP. 19681214**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK



Nama : Muhammad Zulfikar
 NIM : 31.13.3..189
 Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Materi Jual Beli Kelas X MAN 1 Stabat.
 Pembimbing I : Dra. Arlina, M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, M.A
 Tempat, Tanggal Lahir : Stabat, 15 Mei 1995
 No HP : 0822-1351-6015

Kata Kunci: Metode *Brainstorming* Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Materi Jual Beli

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan Pembelajaran Agama melalui metode *Brainstorming*. (2) Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Brainstorming* pada siswa kelas XMAN 1 Stabat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Stabat Kab. Langkat yang berjumlah 30 Orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan metode *Brainstorming* materi Jual Beli.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) meningkatnya nilai rata-rata kelas pada saat tes awal sebesar 64,33 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 33,37%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,16 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 53,33% dan siklus II nilai rata-rata sebesar 80,66 dengan tingkat ketuntasan belajar 90,00%. (3) meningkatnya hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.

Mengetahui

Pembimbing Skripsi I

Dra. Arlina, M.Pd

NIP. 19680607 199603 2 000

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah 1	
B. Identifikasi Masalah 5	
C. Rumusan Masalah 5	
D. Tujuan Penelitian 5	
E. Manfaat Penelitian 6	
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Hasil Belajar8	
1. Pengertian Hasil Belajar..... 8	
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar..... 11	
B. Metode <i>Brainstorming</i> 26	
1. Pengertian <i>Brainstorming</i> 26	
2. Langkah-Langkah <i>Brainstorming</i> 27	
3. Kekurangan <i>Brainstorming</i> 28	
4. Kelebihan <i>Brainstorming</i> 29	
C. Penelitian Yang Relevan 29	
D. Kerangka Berfikir 31	
BAB III METODE PENELITIAN33
A. Tempat dan Waktu Penelitian 33	
B. Jenis Penelitian 33	
C. Prosedur Penelitian 35	
D. Data dan Sumber Data 42	
E. Teknik Pengumpulan Data 43	
F. Teknik Analisis Data 45	
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data 48	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian 51	

B.	Temuan Penelitian	51
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	47
Tabel 4.1	52
Tabel 4.2	42
Tabel 4.3	64
Tabel 4.4	66
Tabel 4.5	79
Tabel 4.6	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	92
Lampiran 2.....	98
Lampiran 3.....	104
Lampiran 4.....	109
Lampiran 5.....	113
Lampiran 6.....	117
Lampiran 7.....	118
Lampiran 8.....	119
Lampiran 9.....	120
Lampiran 10.....	121
Lampiran 11.....	125
Lampiran 12.....	127
Lampiran 13.....	129
Lampiran 13.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai dengan siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat.¹

Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal. Ketidaktepatan pandangan ini juga semakin terasa jika dikaji dari pesatnya perkembangan arus informasi dan media komunikasi yang sangat memungkinkan siswa secara aktif mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Dalam keadaan ini guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek

¹ Usman Efendi dan Juhaya, (1989), *pengantar psikologi*, Bandung: Angkasa, hal. 146-148.

yang dipelajari. Karena sesuai dengan UUD 1945, pendidikan seharusnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, yang mandiri, dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya.²

Metode merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menetapkan dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar, guru akan mampu mengelola pembelajaran secara baik.³

Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat an-Nahlayat 125:

² Anurrahman, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 9.

³Sigit Mangun Wardoyo, (2013), *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Putri Media, hal. 9.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. an-Nahl ayat: 125)

Metode pembelajaran yang dipilih tentunya didasarkan pada kelogisan berpikir. Kelogisan berpikir memiliki maksud bahwa metode pembelajaran biasanya didasarkan pada prinsip menjelaskan materi dari konkret ke abstrak, dan dari hal mudah ke hal yang sukar. Yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bisa membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran terutama Fiqih. Siswa sekedar mengikuti mata pelajaran Fiqih yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai *feed beack* atau umpan balik.

Saat ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MAN 1 Stabat yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah

siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar.

Maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fiqih. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode pembelajaran *Brainstroming*. Metode pembelajaran *Brainstorming* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih karena dalam mempelajari Fiqih tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan memecahkan persoalan Fiqih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran Fiqih sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa, maka dalam penelitian ini metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran *Brainstorming*.

Adapun yang menjadi permasalahan pada siswa ialah bahwa guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan sebuah materi yang menghasilkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE BRAINSTORMING PADA PELAJARAN FIQIH MATERI JUAL BELI DI KELAS X MAN 1 STABAT”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
2. Kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan mata pelajaran Fiqih.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mata pelajaran Fiqih dikarenakan metode yang tidak menarik.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih sebelum menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa kelas X MAN 1 Stabat ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih setelah menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa kelas X MAN 1 Stabat ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih sebelum menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa kelas X MAN 1 Stabat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih setelah menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa kelas X MAN 1 Stabat.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa kelas X MAN 1 Stabat.

E. Manfaat penelitian

Dengan diadakan hasil penelitian ini diharapkan mendapat beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teori

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *Brainstorming* pada pembelajaran Fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

- b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Fiqih.

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *Brainstorming* pada pembelajaran Fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Membahas mengenai hasil belajar ada baiknya peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu belajar. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan, atau sebuah pengertian.⁴

Belajar dalam pengertian yang lain yaitu upaya untuk menguasai suatu yang baru, konsep ini mengandung dua hal:

- a. Usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai dalam belajar.
- b. Suatu yang baru arti hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Dari pendapat di atas dapat bahwa seseorang dikatakan belajar jika seseorang terdapat/terjadinya perubahan didalam kepribadiannya baik itu perubahan kecepatan sikap, kebiasaan atau seseorang yang mengetahui hal-hal yang belum diketahui atau suatu hal yang baru.

Selanjutnya dalam buku Mardinto, dalam buku ini juga dijelaskan belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.⁵

Dari pendapat di atas bahwa belajar merupakan hal yang harus dilakukan seseorang agar dapat menjadi pandai dalam semua ilmu pengetahuan, dalam bidang keterampilan maupun dalam semua hal.

⁴Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 19.

⁵Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁶

Dari pernyataan pengertian belajar dapat dimaknai bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotorik (keterampilan) yang ada dalam dirinya.

Setelah membahas mengenai belajar maka selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai apa itu hasil belajar, Nana Sudjana mendefinisikan hasil siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pendapat diatas bahwa segala sesuatu tingkah laku yang berubah dan bernilai baik kemudian mengarahkan kepada sesuatu yang positif dapat diartikan sebagai perubahan dari hasil belajar.

Adapun pernyataan hasil belajar diatas berkaitan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono sebagai berikut: Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara murid dan guru. Setelah mengajar guru akan mengevaluasi pembelajaran dan siswa akan memperoleh hasil belajar dari pengajaran guru melalui tindakan proses evaluasi tersebut.⁷

⁶ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 2.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.3-4.

Dari pernyataan di atas bahwa hasil belajar di atas dapat dipahami sebagai proses interaksi antara guru dengan murid yang bertujuan untuk melahirkan kemampuan-kemampuan pribadinya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Benjamin S. Bloom berpendapat dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*: bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu: pengetahuan dan keterampilan.⁸

Dari pendapat di atas bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan artinya ialah ketika proses pembelajaran berlangsung dan materi sudah disampaikan kepada siswa yang ingin dinilai dari aspek pengetahuan dari siswa sampai sejauh mana pemahamannya dan aspek keterampilan dari siswa ketika pemahaman siswa tersebut mampu menjadikan keahlian bagi siswa tersebut.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hasil belajar telah difirmankan dan dijelaskan Allah SWT dalam QS: al-Muzzammil ayat 20 yang berbunyi :

وَمَا تَقْدِمُوا إِلَّا لِنَفْسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا

Artinya : “Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya”. (Q.S. al-Muzzammil : 20)

Adapun dari ayat di atas yang membahas mengenai balasan berbuat kebaikan Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirannya bahwa: Dalil bahwa Allah SWT memberikan kemampuan pada hamba untuk melakukan perbuatan mereka

⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:Multi Pressindo, hal.14.

tidak sebagaimana yang dikatakan kaum Jabariyyah yang mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan hamba terjadi bukanlah dengan kehendak mereka. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu, maka niscaya kamu memperoleh kebajikannya (balasannya) di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan paling besar pahalanya.⁹.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar (Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu) apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diperbuat (niscaya kamu memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai yang paling baik dan yang paling besar pahalanya).

Adapun selain ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai hasil belajar didalam tentang hasil belajar juga terdapat dalam Hadist Nabi berikut ini:

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْرَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا يَمَّا صَنَعَ.....(رواه ابو داود و الترمذي)

Artinya: “dari Abu Darda’ R.A, beliau berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan.....”(H.R Abu Daud dan Tirmidzi).¹⁰

⁹ Kajian Tafsir Hadits di Masjid Kampus UGM oleh Ust. Ridwan Hamidi, http://31.media.tumblr.com/tumblr_m0m12c2WHW1r6xffoo1_500.jpg

¹⁰ Mohammad Zuhri, (1992), *Tarjamah dan Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV Asy Syifa, hal. 26.

Dari hadis di atas dapatlah dimaknai orang yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Menuju surga disini dimaksudkan bahwa itulah yang menjadi hasil dari setiap usaha manusia untuk mencari ilmu.

Adapun hal yang mengenai hasil belajar selanjutnya tentang hasil belajar juga dijelaskan di dalam Hadis yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رواه الطبراني)

Artinya: Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani).¹¹

Dari hadis di atas dapatlah dipahami bahwa segala sesuatu yang ingin dikejar baik itu di kehidupan dunia maupun akhirat haruslah dengan ilmu sebab apabila seseorang yang menginginkan kehidupan di dunia, maka ia harus memiliki ilmu, karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun jasmani, begitu juga dengan orang yang menginginkan kehidupan akhirat, maka harus dengan ilmu, karena dengan ilmu orang dapat beribadah kepada Allah dengan benar, dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setelah membahas mengenai hasil belajar berikut ini ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik intern maupun ekstern.

¹¹Abdul Majid Khon, (2012), *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 145.

Faktor intern yaitu kematangan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, latihan dan ulangan, keadaan keluarga, lingkungan, serta guru dan cara mengajar.¹² Begitu juga faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.¹³

1. Faktor Intern

Adapun beberapa faktor intern yang mempengaruhi dari hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Kematangan/pertumbuhan

Menurut Elizabet B. Hurlock kematangan adalah suatu fungsi atau potensial mental psikologis akibat proses perkembangan karena pengalaman dan latihan¹⁴.

Potensi mental psikologis mengalami proses suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan

¹² Wasty Soemanto, (2006), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 5, hal. 113.

¹³ Rohmalina Wahab, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, hal. 30.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, (2006), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta Penerbit: Erlangga, hal.77.

kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar

b. *Inteligensi*

Alfred Binet dan Theodore Simon mendefinisikan intelegensi adalah tiga komponen yang saling berkaitan , yaitu (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, (b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan , dan (c) kemampuan untuk mengeritik diri sendiri atau melakukan *autocritic*.¹⁵

Dari pernyataan di atas bahwa tidaklah dapat dipisahkan dari tiga kemampuan diatas yang mengarahkan pikiran dan tindakannya namun arah dari keduanya merupakan arah yang berlawanan maka apabila tidak ada kemampuan untuk mengubah apa yang ia arahkan sebenarnya intelegensi seseorang tersebut belum dapat dikatakan baik.

Adapun pernyataan di atas berkaitan dengan pendapat Edward Lee Thorndike mengatakan bahwa *inteligensi* adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta¹⁶.

Kedua pendapat di atas dapat dihubungkan karena kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta akan mengarahkan kemampuan yang lain untuk menuju sesuatu yang baik juga.

David Wechsler mendefinisikan *inteligensi* sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu,

¹⁵ Saifuddin Azwar, MA, (2012), *Pengantar Psikologi Inteligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 5.

¹⁶ *Ibid*, hal. 6.

berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif¹⁷.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dipahami bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan untuk mampu mengarahkan dan mengubah, fikiran atau tindakan secara rasional dengan tujuan yang baik dan benar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan¹⁸.

Minat sangat terkait dengan usaha, semisal seorang menaruh minat pada salah satu mata pelajaran tertentu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya jika orang tersebut kurang berminat dalam hal itu, maka ia tidak akan berusaha atau bahkan mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat an-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (QS. an-Najm: 39).

¹⁷ *Ibid*, hal. 6.

¹⁸ Slameto,(2003), *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta. PT Rineka Cipta, hal. 57.

Adapun dari dalil Al-Qur'an Q.S an-Najm: 39 diatas yang berkaitan mengenai minat Quraish Shihab dalam tafsirannya mengatakan bahwa seorang manusia tidak memperoleh balasan selain dari apa yang telah diusahakannya juga¹⁹.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa , setiap orang yang beramal, maka untuknya amalnya itu baik atau buruk, dia tidak mendapatkan amal dan usaha orang lain sedikit pun serta tidak akan memikul dosa orang lain. Maka setiap apa yang dilakukannya ataupun yang diusahakannya dengan minat dan rasa keinginan akan menjadi nilai baik bagi peserta didik, apabila peserta didik belajar sesuai dengan minatnya dia akan mendapatkan rasa senang dan kepuasan dalam proses belajar tersebut.

d. Bakat

Bakat (aptitude) merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu²⁰.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pada setiap individu memiliki suatu kemampuan yang dimana individu tersebut mampu menguasai lebih dari kemampuan yang lainnya.

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat al-Isra'. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Q.S. al-Israa' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

¹⁹ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesesuaian Al-quran*, Jakarta : Lentera Hati, hal.205.

²⁰ Nana Syaodihlm.S, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.101.

Artinya: “Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S. al-Israa :84).

Adapun dari pernyataan Hamka mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Hamka menjelaskan, bahwa kata *syaakilah* yang terdapat pada ayat di atas diartikan ‘bawaan’ atau ‘bakat’. Beliau menjelaskan lebih lanjut, bahwa tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan/bakat, Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawaannya masing-masing²¹ .

Dari bahwa jelas didalam diri manusia telah terdapat masing-masing pembawaan/bakat yang hanya manusia tersebutlah yang mengetahui dimana letak bakat yang dimilikinya.

e. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)²².

Kondisi fisiologis adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan faal (ciri-ciri tubuh), misalnya bibir, hidung, bentuk kepala, raut muka, tampang,

²¹Rusli Amin, (2003), *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman, Panduan Menuju keluarga Bahagia*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, hal. 137.

²²Djali, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 101.

rambut, warna kulit, aksesoris yang dipakai (kacamata, tas, sepatu, pakaian, topi), jenis kelamin, dan usia. Sedangkan kondisi psikologis adalah bersifat kejiwaan, misalnya gejala dan pikiran, perasaan dan kemauannya. Adapun sosiologis adalah sesuatu yang berkaitan dengan sosiologis, misalnya tentang struktur sosial, proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial, dan masalah-masalah sosial.

Menurut Mulyasa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.²³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang menjadikan alasan untuk individu berjuang yang terdapat dari luar maupun dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu perilaku untuk melakukan aktivitas dengan tujuan yang diinginkannya.

Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan²⁴.

Dari ketiga pernyataan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatupendorong yang menjadikan alasan individu untuk berjuang baik dari luar (kondisi fisiologis) maupun dari dalam diri seseorang (kondisi psikologis), untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

²³ Mulyasa. E. (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal.112.

²⁴ A.M. Sardiman, (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 71.

Dari pernyataan diatas mengenai motivasi didalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah: 148 juga dijelaskan sebagai berikut: Adapun firman Allah SWT yang berkaitan dengan motivasi dalam Surat al-Baqarah ayat 148 ialah:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S al-Baqarah : 148)

Adapun dari dalil Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 148 diatas, Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menyatakan ayat ini bermakna: bagi setiap umat ada kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya sesuai dengan kecendrungan atau keyakinan masing-masing. Kalaulah mereka dengan mengarah ke kiblat masing-masing bertujuan untuk mencapai ridha Allah swt. dan melakukan kebajikan, maka wahai kaum muslimin berlomba-lombalah kamu dengan mereka dalam berbuat aneka kebaikan. Dalam kehidupan dunia kalian berselisih, tetapi ketahuilah bahwa kamu semua akan mati dan dimana saja kamu pasti Allah swt. akan mengumpulkan kamu semua pada hari Kiamat untuk Dia beri putusan²⁵.

²⁵ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Kesesuaian Al-quran*, Jakarta : Lentera Hati, hal. 423.

Karena pendorong yang paling kuat agar seseorang dapat bersegera kepada kebaikan adalah semangat. Oleh karena itu motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi peserta didik karena apabila seorang anak sering diberikan motivasi dan semangat maka akan timbul rasa keinginan untuk belajar.

f. Latihan dan Ulangan

Latihan adalah suatu proses yang sistematis secara berulang-ulang, secara tetap dengan selalu memberikan peningkatan beban.

Adapun menurut Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 19 menyatakan ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Karena terlatih sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

Pengulangan dalam proses belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal. Pertama, individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh (misalnya karena faktor identifikasi dan simpatik). Kedua peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi.

g. Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

Adapun dari pembahasan mengenai keadan keluarga diatas terdapat dalam Hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْءُؤٍ دِ الْآبُو لَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَاهُ وَبُطْرَانِيهِ أَوْ بُمَجْسَانِيهِ كَمَا تُنْتَجُ الْإِبْهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدِّ عَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ (متفق عليه)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW berbeda: “tidak ada seorang anak (adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama nasrani atau beragama majusi²⁶. Bagaikan seekor binatang melahirkan seorang anak, bagaimana pendapat mu apakah didapati kekurangan? kemudian Abu Hurairah membacakan firman Allah (Q.S. ar-Rum:30). (tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (HR. Muttafaq’Alaih).

Dari hadist Rasulullah di atas menjelaskan tentang status fitrah pada setiap anak, bahwa statusnya ialah bersih, baik anak seorang Muslim ataupun non-Muslim. Kemudian orang tuanya lah yang memelihara dan

²⁶Abdul Majid Khon, (2013), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: kencana prenada media group, hal. 222.

memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadist ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dengan faktor-faktor pengaruh pendidikan lain. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya.

h. Lingkungan

lingkungan adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

i. Guru dan Gaya Mengajar

Adapun mengenai guru dan gaya mengajar ada beberapa pendapat pakar yang menjelaskan diantaranya: Suparman mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran.²⁷

Menurut Thoifuri, gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.²⁸

²⁷ Suparman, S. (2010), *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, hal. 63.

²⁸ Thoifuri, (2013), *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Media Campu, hal. 81.

Ali menjelaskan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.²⁹

Dari pendapat mengenai guru dan gaya belajar dapat dipahami bahwa guru yang baik ialah guru yang mampu menempatkan dirinya pada tempatnya artinya ketika gaya mengajarguru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai. Dalam pengajaran guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan tahapan-tahapan dalam mengajar, karena dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik secara individual. Sehingga dapat diketahui bahwa proses pengajaran benar-benar di perhatikan oleh guru karena dapat mempengaruhi belajar dari peserta didik, seperti contoh yaitu aspek pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian materi, memahami psikologi peserta didik, menganalisis kesulitan belajar dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran.

²⁹Ali Muhammad, (2010), *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 57.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.³⁰ Uraian berikut membahas kedua faktor tersebut.

a. Lingkungan Sosial

Adapun lingkungan sosial masyarakat ialah: Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sosial Sekolah berikut uraiannya.

1) Lingkungan sosial masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar.³¹ Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

2) Lingkungan sosial keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.³²

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya

³⁰ Rohmalina Wahab, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, hal. 30.

³¹ M. Dalyono, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 59.

³² *Ibid.*, hal.59

penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

3) Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran.³³

Hubungan ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya.

b. Lingkungan Non Sosial

Adapun lingkungan non sosial ialah: Lingkungan Alamiah, Faktor Instrumental berikut uraiannya.

1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang.³⁴

³³ Oemar Hamalik, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 64.

³⁴ Rohmalina Wahab, (2013), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Bumim Aksara, hal. 31.

Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

2) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan lain sebagainya.³⁵ Yang mana semua faktor instrumental di atas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Dari pernyataan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dikarnakan dari keadaan alam sekitarnya serta sarana dan prasana yang mampu mendorong manusia menjadi giat dan semangat berusaha untuk belajar serta menjadikan hasil yang baik dalam proses belajarnya.

B. Metode *Brainstorming*

1. Pengertian *Brainstorming*

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.³⁶

Teknik *Brainstorming* dipopulerkan oleh Alex F. Osborn dalam bukunya *Applied Imagination*. Istilah *brainstorming* mungkin istilah yang paling sering digunakan, tetapi juga merupakan teknik yang paling tidak banyak dipahami.

³⁵ *Ibid.*, hal. 31.

³⁶ Istarni, (2014), *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, Medan: Media Persada, hal. 39.

Orang menggunakan istilah brainstorming untuk mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan masalah.³⁷

Teknik brainstorming adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nyleneh, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. Brainstorming sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. Brainstorming juga dapat digunakan secara individual. Sentral dari brainstorming adalah konsep menunda keputusan. Ketentuan dasar dari Brainstorming adalah sebagai berikut:

1. Tunda Keputusan. Jangan melakukan kritik terhadap setiap gagasan yang muncul. Jangan pula melakukan evaluasi terhadap gagasan tersebut. Gagasan dipilih setelah sekian banyak gagasan dilontarkan.
2. Munculkan sebanyak mungkin gagasan. Munculkan gagasan sebanyak-banyaknya. Gunakan gagasan yang aneh dan lucu untuk merangsang gagasan-gagasan lain yang lebih baik.
3. Orang umumnya sangat hebat dalam menilai dan mengkritik. Mereka cenderung teralalu cepat menghambil keputusan, tanpa memberi kesempatan suatu gagasan berkembang. Banyak sekali contohnya. JK Rowling sempat ditolak oleh banyak penerbit ketika menawarkan kisah Harry Potter-nya yang sangat laris itu. KFC pernah ditolak berkali-kali sebelum menjadi makanan terkenal seperti sekarang. Percobaan Edison

³⁷ <https://isroi.com/2008/04/12/brainstorming/>

tentang bola lampu listrik telah diprotes oleh rektor sebuah universitas terkenal sebagai kesesatan yang disadari.

Jika Anda menggunakan teknik Brainstorming dalam rapat, lakukan langkah-langkah berikut:

1. Tuliskan permasalahan di papan tulis. Jelaskan masalah tersebut sehingga seluruh peserta rapat memiliki persepsi yang sama.
2. Persilahkan hadirin menyampaikan gagasannya. Jangan ada kritik, sangahan, atau evaluasi, apapun alasannya.
3. Munculkan sebanyak mungkin gagasan. Gunakan gagasan orang lain untuk merangsang gagasan kita sendiri. Gunakan gagasan yang aneh, nyeleneh, liar, norak, dan berani untuk merangsang gagasan yang lebih baik.
4. Setelah sejumlah gagasan diperoleh, lakukan evaluasi kritis terhadap gagasan yang ada. Pilihlah gagasan terbaik.
5. Lakukan aksi untuk merealisasikan gagasan tersebut.

Adapun pernyataan di atas mengenai hal-hal yang monoton dan membosankan yang terjadi pada siswa berdasarkan pernyataan diatas Slameto menyatakan bahwa : “Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.”³⁸

³⁸Slameto, (2003), *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, hal.176.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru haruslah menjadi aktor dari berlangsungnya proses pembelajaran dimana untuk saat ini guru haruslah memberikan waktu yang lebih kepada siswa agar siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan secara tidak langsung siswa tersebut menjadi kreatif.

Adapun pendapat dari Slameto diatas bahwa Metode sumbang saran (*'Brainstorming'*) memberikan kebebasan semacam ini".³⁹ Dengan menggali dan membiarkan siswa melontarkan pendapat atau gagasannya dapat melatih siswa untuk dapat berpikir lebih kreatif.

Adapun dari pernyataan diatas Win Wenger berpendapat mengenai siswa kreatif, Win Wenger mengatakan bahwa: Setiap kali anda membiarkan gagasan anda berlalu tanpa memberikan respon sama sekali terhadapnya, berarti anda sedang memperkuat perilaku tidak kreatif. Setiap kali anda mengatakan kepada seseorang tentang gagasan anda itu, atau menuliskannya dimana saja atau merespon dalam beberapa cara terhadapnya, berarti anda telah memperkuat perilaku kreatif. Dengan memperkuat perilaku semacam itu, anda menjadi lebih kreatif.⁴⁰

Cara melontarkan pertanyaan dan menggali jawaban serta memaparkan pendapat atau gagasan kepada orang lain seperti ini disebut dengan *Brainstorming* atau curah pendapat.⁴¹

Dari pendapat di atas *Brainstorming* dapat diartikan bahwa suatu metode pembelajaran yang dimana memfokuskan pada siswa, agar siswa dapat lebih aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

³⁹Ibid, 176.

⁴⁰Win Wenger, (2003), *Beyond Teaching & Learning*, Bandung: Penerbit Nuansa, hal.70.

⁴¹Yuliani Nurani., (2003), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 25.

Adapun menurut beberapa pendapat di atas mengenai *Brainstorming* Roestiyah N.K juga berpendapat sebagai berikut: Roestiyah N.K menjelaskan bahwa metode *Brainstorming* ialah proses pembelajaran dimana guru menginginkan siswa berperan aktif, dengan mengeluarkan pendapatnya dari pengalaman yang dia pernah lalui, dengan guru bertujuan sebagai perangsang siswa untuk berperan aktif.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa *Brainstorming* mampu menghasilkan siswa yang lebih aktif, lebih mau menyuarakan pendapatnya ketika proses pembelajaran yang dimana itu semua menjadikan siswa kearah yang lebih baik.

2. Langkah-Langkah *Brainstorming*

Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, maka perlulah mempunyai langkah-langkah terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran tersebut. Begitu juga pada metode *Brainstorming*, adapun langkah-langkah metode *Brainstorming* secara baik dan benar, yaitu :

- a. Guru melontarkan permasalahan kepada siswa.
- b. Guru merangsang pikiran siswa, sehingga terpancing emosinya dan akhirnya ia mau menjawab atau mengomentari masalah yang diajaukan.
- c. Masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diajaukan.
- d. Guru mencatat atau menampung semua pendapat siswa, dan tidak boleh mengomentari, lebih-lebih mengambil kesimpulan pendapat siswa tersebut.
- e. Mengklarifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa.
- f. Mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.⁴²

Dari langkah-langkah *Branstorming* di atas dapat dimaknai bahwa guru yang sangat berperan membuat skenario ketika proses pembelajaran berlangsung dan pada saat itu juga siswalah yang menjalankan skenario tersebut agar siswa terlihat lebih aktif dan mampu menyuarakan pendapatnya.

⁴² Istarni, (2014), *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, Medan: Media Persada, hal. 70-71.

3. Kekurangan *Brainstorming*

Pada dasarnya disetiap metode tentulah ada terletak kelebihan dan kekurangan pada setiap pelaksanaannya, begitu pula pada metode *Brainstorming* ini mempunyai kekurangan diantaranya :

- a. Guru kurang member waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.
- b. Anak yang kurang aktif selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak-anak yang pandai saja.
- d. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- e. Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah.
- f. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- g. Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.⁴³

Namun demikian teknik ini sering menguntungkan, supaya berhasil sebaiknya digabung dengan teknik yang lain.

Dari pernyataan di atas bahwa dapat dimaknai setiap teori tentu memiliki letak kekurangan pada setiap pelaksanaannya begitu pula pada metode *Brainstorming* ini namun metode ini lebih mudah dan menguntungkan ketika guru melaksanakannya dengan digabungkan dengan teknik atau metode yang lain yang dapat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Kelebihan *Brainstorming*

Adapun pada dasarnya setiap metode tentu juga mempunyai letak kelebihan pada setiap pelaksanaannya, begitu juga pada metode *Brainstorming* ini digunakan karena memiliki banyak kelebihan seperti :

⁴³ Roestiyah N.K, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 75

- a. Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pembelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Anak merasa gembira dan bebas.
- h. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.⁴⁴

Dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa kelebihan dari metode *Brainstorming* ini difokuskan pada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan lebih mengutamakan siswa berfikir kritis dan mampu mengeluarkan pendapatnya.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ana Soraya, (2014) “Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Bentuk Aljabar Di Kelas VII MTs Negeri Stabat Tahun Ajaran 2014/2015”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian di kelas VIIMTs yang terdiri dari 40 siswa. Instrumen penelitian ini berupa tes kemampuan awal, tes hasil belajar, Dari pre-test diperoleh 11 siswa berada pada kelompok tinggi, 18 siswa berada pada kelompok sedang dan 11 siswa berada pada kelompok rendah. Setelah pembelajaran *Brainstorming* diterapkan diperoleh nilai rata-rata 77.56 (kelompok tinggi 85.68, sedang 78.61 dan rendah 67.73. Terdapat 35 siswa (87.5%) yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 5 siswa

⁴⁴Roestiyah N.K, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.

(12.5%) yang memperoleh nilai <65. Maka diperoleh bahwa kelas VII-3 ketuntasan secara klasikal adalah tuntas. Kriteria pencapaian PTK adalah 90%. Dari 10 butir tes terdapat 9 butir tes yang memenuhi kriteria ketuntasan.

2. Ulfatul, (2010) "Implementasi Pembelajaran Strategi *Brainstorming* dalam Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Kertosono". Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian di kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 31 siswa. Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Pada pre test rata-rata hasil belajar siswa adalah 32,125 sedangkan pada post test siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,75 mengalami peningkatan sebesar 14,8%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 89,25 meningkat sebesar 12,5% dari siklus I.⁴⁵

D. Kerangka Berpikir

Ketentuan Tinggi rendahnya hasil belajar tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan, yang merupakan salah satu faktor yang

⁴⁵<http://perpustakaan.uhn.ac.id>.

mempengaruhi taraf keberhasilan belajar. Hasil belajar juga menggambarkan aktivitas yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga rasa jenuh untuk belajar timbul pada diri siswa, terlebih lagi dalam mata pelajaran Fiqih.

Metode *Brainstorming* merupakan salah metode dalam pembelajaran. Pendekatan "*Brainstorming*" merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan "*Brainstorming*" adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Secara konseptual, hasil belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa atau perolehan belajar. Pembelajaran yang tinggi, umumnya hasil belajarnya akan baik. Sebaliknya, pembelajaran yang rendah, rendah pula hasil belajarnya. Demikian juga pembelajaran yang sedang-sedang saja, umumnya perolehan hasil belajarnya juga sedang-sedang saja.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih dikelas X MAN I Stabat yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar.

Hal inilah yang menjadi dasar melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia

berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan akan diubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, untuk lebih aktif. Salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Brainstorming*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Stabat Kab. Langkat dikelasX. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁴⁶

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.⁴⁷

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

⁴⁶ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 232.

⁴⁷ Kunandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.45.

Jadi, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara khusus adalah : memperbaiki pembelajaran, menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi guru, dan meningkatkan kolaborasi, meningkatnya pengalaman dan keterampilan guru, dan meningkatnya profesionalitas guru. PTK memiliki manfaat akademis, Praktis dan institusional. Manfaat akademis untuk membantu guru mendapatkan pengetahuan dan kemampuan memperbaiki kinerja secara profesional. Menurut Suyanto dalam buku Penelitian Tindakan Kelas, PTK bermanfaat secara praktis, yakni: inovasi, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Sedangkan manfaat institusional adalah meningkatnya kualitas pendidikan, meningkatnya hubungan kolegiat antar guru, dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah.⁴⁸

Dari pernyataan diatas bahwa PTK dapat dimknai proses dimana sebuah penelitian yang memfokuskan kepada siswa agar dapat mengetahui titik lemah dan nilai negatif ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan III siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar dengan menggunakan metode

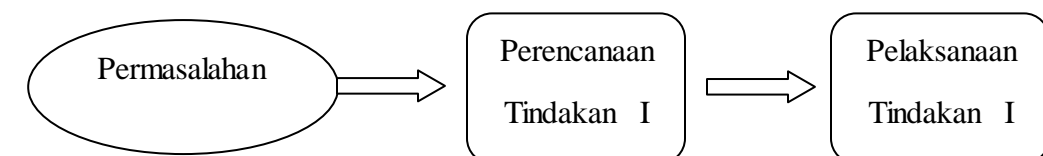
⁴⁸ Djunaidi Ghony,(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang, hal.28.

Brainstorming, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I, yang dilanjutkan dengan siklus III untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang lebih spesifik dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan yang didasarkan pada refleksi siklus II, kemudian dilanjutkan dengan siklus ke IV apabila diperlukan.

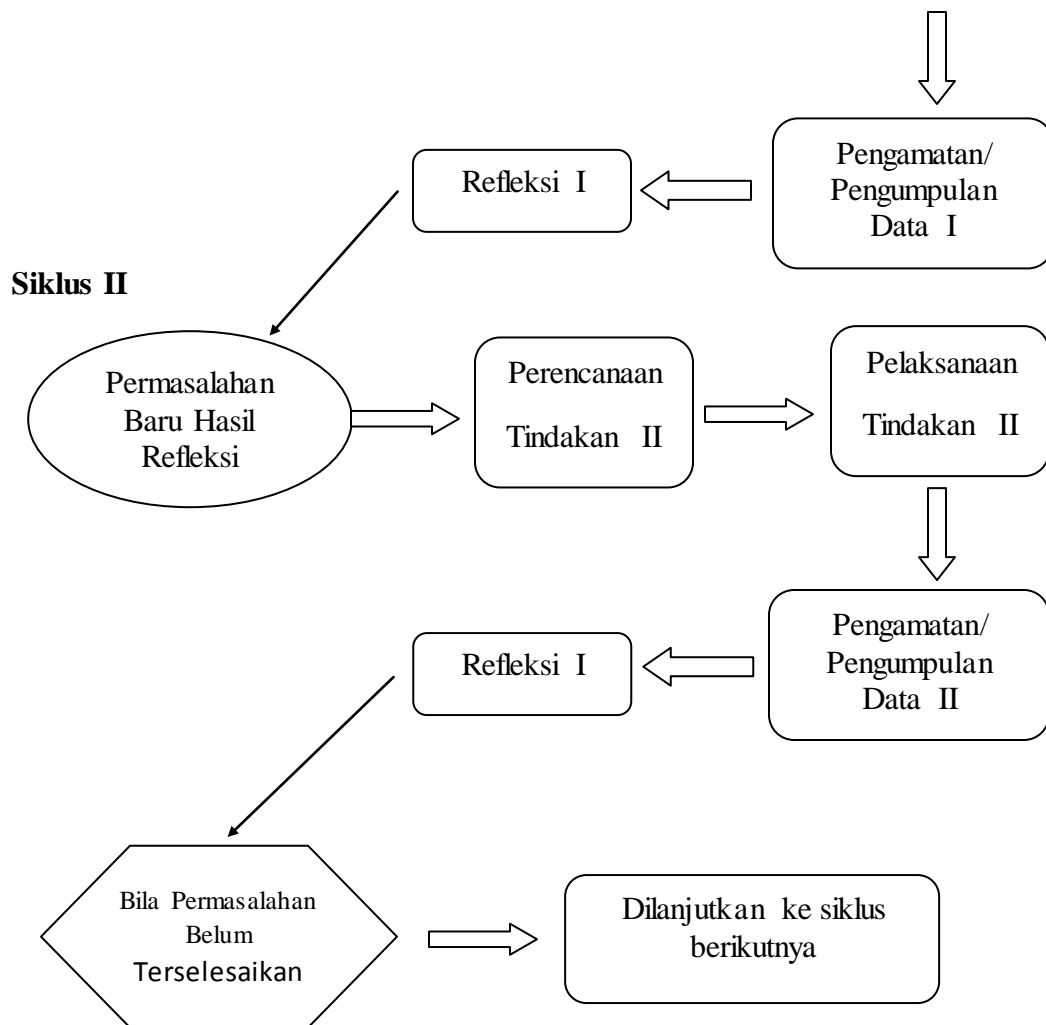
PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahapan yaitu: (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) refleksi.

Sebagaimana pada gambar berikut ini.⁴⁹

Siklus I



⁴⁹ Istarani, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, Medan: Media Persada, hal. 147-148.



Tindakan penelitian ini direncanakan dilakukan dalam III siklus dimana 1 (satu) siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada **siklus I** adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tahap pengembangan rencana tindakan yang akan dilakukan secara teliti untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap perencanaan ini peneliti hendaknya telah menyusun program atau tindakan yang akan dilakukan, rencana yang akan disusun harus memandang kedepan agar tahap ini bisa berjalan dengan lancar. Adapun tahapan perencanaan ini adalah:

- a. Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret Tahun Ajaran 2016/2017.
 - b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan pada pembelajaran.
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih.
 - d. Menyiapkan sumber belajar, seperti: buku-buku pelajaran atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar,
 - e. Merancang pengkondisian pembelajaran *Brainstorming*.
 - f. Menyiapkan soal pretes dan postes yang akan dikerjakan oleh siswa/i, untu mengetahui hasil belajar pada siklus I.
 - g. Menyiapkan kunci jawaban.
 - h. Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa dan dokumentasi.
 - i. Membuat evaluasi pada tiap-tiap siklus.
2. Tahap Melakukan Tindakan/Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Berikut tahapannya:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi ajar.
- c. Guru melakukan pretes terhadap siswa.
- d. Menyajikan dan menjelaskan materi ajar.
- e. Menerapkan metode *Brainstorming*.
- f. Guru memberikan sebuah permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
- g. Menetapkan batasan waktu yang diperlukan untuk memikirkan jawaban secara pribadi oleh siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
- i. Guru menjelaskan kembali tentang materi ajar .
- j. Guru melakukan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat itu.

3. Tahap Pengamatan

Begitu pula pada kedua tahapan diatas baik itu tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan/tindakan, tahapan pengamatan juga memiliki hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas siswa, lalu mencatatnya kepada lembaran observasi yang telah disediakan.
- b. Memeriksa hasil kerja siswa yang telah diselesaikannya, lalu memberikan nilai dan mencatatnya pada lembar hasil belajar siswa.
- c. Melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dengan pedoman wawancara dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan.
- d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan dan peneliti melakukan analisa hasil pengamatan yang diperoleh untuk menentukan langkah-langkah perbaikan jika pada siklus ini masih mengalami kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- d. Melakukan evaluasi tindakan I.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada **siklus II** adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tahap pengembangan rencana tindakan yang akan dilakukan secara teliti untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap perencanaannya ialah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran *Brainstorming*.
- c. Menyiapkan sumber belajar, seperti: buku-buku pelajaran atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- d. Merancang pengelolaan kelas.
- e. Menyiapkan soal pretes dan postes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus II.
- f. Menyiapkan kunci jawaban.
- g. Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa dan dokumentasi.
- h. Membuat evaluasi pada tiap-tiap siklus.

2. Tahap Melakukan Tindakan/Pelaksanaan

Tahap melakukan/pelaksanaan ini dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat. Adapun tahapannya yakni:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memotifasi siswa dalam belajar.
- b. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi ajar.
- c. Guru melakukan pretes terhadap siswa.

- d. Menyajikan dan menjelaskan materi ajar.
- e. Menerapkan metode *Brainstorming*.
- f. Guru memberikan sebuah permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
- g. Menetapkan batasan waktu yang diperlukan untuk memikirkan jawaban secara pribadi oleh siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
- i. Guru menjelaskan kembali tentang materi ajar .
- j. Guru melakukan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat itu.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau observasi hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas siswa, lalu mencatatnya kepada lembaran observasi yang telah disediakan.
- b. Memeriksa hasil kerja siswa yang telah diselesaikannya, lalu memberikan nilai dan mencatatnya pada lembar hasil belajar siswa.
- c. Melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dengan pedoman wawancara dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus ke II ini kemudian peneliti melakukan refleksi atas hasil dari proses pembelajaran yang telah dicapai

pada tindakan ini. Refleksi ini dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, serta mengidentifikasi kendala yang terjadi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

Kemudian penelitian ini berlanjut kepada siklus ke III yang sama prosedurnya dan pelaksanaannya dengan siklus ke II. Jika pada siklus ke III tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tindakan tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstorming*, maka peneliti tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat.⁵⁰ Dalam hal ini data saya adalah informasi yang saya dapat dari pengamatan ketika saya melakukan proses pembelajaran kepada siswa dan dari teman sejawat yang mengamati saya ketika mengajar di kelas. Sumber data dalam penelitian PTK ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa informasi tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu:

1. Narasumber yaitu guru dan siswa kelas X MAN 1 Stabat.

⁵⁰ Arnita, (2016), *Pengantar Statistika*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 3.

2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas pembelajaran Fiqih. Dalam hal ini lokasinya berada di MAN 1 Stabat dikelas X.
3. Skor hasil tes yang diberikan kepada siswa berupa tes pretes dan postes.
4. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan Tes, berikut uraiannya:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁵¹ Pada setiap siklus peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penguasaan materi ajar.

Dan adapun untuk teknik pengumpulan data kualitatif pada penelitian tindakan kelas, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumen.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati⁵² merupakan teknik pengumpulan data dengan

⁵¹ Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Perintis, hal. 86.

⁵² Susilo Rahardjo dan Gudnanto, (2013), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana, hal. 43.

cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵³ Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran *Brainstorming*.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik memahami siswa dengan cara melakukan komunikasi langsung (*face to face relation*) antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang siswa.⁵⁴ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁵⁵ Dokumen yang digunakan berupa daftar nilai siswa. Untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa juga digunakan dokumentasi foto. Dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar atau foto dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

⁵³ *Ibid.*, hal. 99.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 126.

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, hal. 29.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas X MAN 1 Stabat Kab. Langkat

Data yang di peroleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman diantaranya:

1. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁶ Dalam hal ini proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal mengenai materi Jual Beli. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan nilai soal-soal latihan:

- a. Setiap 1 soal memiliki skor 100.
- b. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapatkan skor 10.
- c. Apabila siswa menjawab tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

2. Penyajian data

⁵⁶Salim dan Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 148.

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷

Dalam hal ini data kemampuan siswa yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Data yang diperoleh dari observasi yang diberikan dan dianalisis menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata

ΣX : jumlah semua nilai siswa

ΣN : jumlah siswa

Data untuk mengetahui berhasil atau tidaknya belajar siswa dan penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

⁵⁷*Ibid*, hal, 149.

Selanjutnya Zainal Aqib menentukan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase (%) yang dibagi menjadi 5 bagian yaitu: ⁵⁸

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, dinyatakan berhasil dalam klasikal jika mendapat $\geq 85\%$ dan jika ketuntasan belajar siswa mendapat nilai $\geq 85\%$ maka siswa dikatakan berhasil atau tuntas.

3. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁹

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, terdapat perorangan dan klasikal yaitu:

⁵⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, hal. 269.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 18.

- a). Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75%. Ketuntasan itu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor angka diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan DS = Daya Serap

Dengan Kriteria

$0\% \leq DS \leq 75\%$: siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$: siswa telah tuntas dalam belajar

- b). Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$. Ketuntasan tersebut dengan rumus :

$$P = \frac{xN}{X} \times 100\%$$

Dimana : P = Presentase Penilaian Hasil

X = Banyak siswa yang telah tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Dari ketuntasan hasil belajar diatas maka seorang siswa dinyatakan tuntas apabila dalam hasil belajarnya jika sudah mencapai daya serap minimal 75%.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian PTK faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Merujuk kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian yaitu dengan menggunakan teknik kredibilitas.

Kredibilitas (Keterpercayaan) merupakan aktivitas untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Keterkaitan yang lama (*prolongend engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan ini peneliti mengikut sertakan dirinya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.⁶⁰

Dalam hal ini, peneliti sendiri yang akan mengajarkan metode pembelajaran *Brainstorming* didalam kelas.

2. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara penerapan pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang benar.⁶¹

Ketekunan dalam hal ini, peneliti melaksanakan tugasnya dan siswa akan melihat proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

3. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.

Dalam hal ini peneliti dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

⁶⁰ Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 165.

⁶¹ *Ibid*, hal. 165.

4. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain.
5. Kecukupan referensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Adapun dalam penelitian penilaian tindakan kelas haruslah menjalankan langkah-langkah seperti:

1. Pre Test

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke sekolah peneliti. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah MAN 1 Stabat di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan di sekolah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak Madrasah dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas X guna mengidentifikasi kondisi ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

Setelah itu peneliti mencari hasil belajar peserta didik dari daftar nilai yang ada di MAN 1 Stabat. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran pada siklus 1, dan 2.

Dalam pra siklus ini peneliti melihat pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru mata pelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, yaitu belum menggunakan metode *Brainstorming* (curah pendapat).

Setelah pre test terlaksana dan mendapatkan hasil dari nilai siswa, Adapun nilai tersebut dibuatkan ketabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil observasi belajar siswa dalam Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ari Fauzi	60	Tidak Tuntas
2	Alsya Fitri	75	Tuntas
3	Anggun N	50	Tidak Tuntas
4	Ayu Lestari	50	Tidak Tuntas
5	Casya Hira Nova	50	Tidak Tuntas
6	Dea Wulan Sari	45	Tidak Tuntas
7	Dedek Sri R	75	Tuntas
8	Dery Fitriadi	60	Tidak Tuntas
9	Fadiyah Rizki A.	55	Tidak Tuntas
10	Khairunnisa Hrp	90	Tuntas
11	Lidya Ananda Syah Putri	60	Tidak tuntas
12	M. Ikhlas	45	Tidak Tuntas
13	M. Nur Adlin	75	Tuntas
14	M.Zulfiani E.	50	Tidak Tuntas
15	Maisaroh	65	Tidak Tuntas
16	Nur Hikmah K	75	Tuntas
17	Nur Indah Sari	55	Tidak Tuntas

18	Nuri Adhila S.	60	Tidak Tuntas
19	Nurul Fatha	75	Tuntas
20	Putri Tia Nandani	55	Tidak Tuntas
21	Rian Rifki Eliandy	75	Tuntas
22	Rika Deliana	45	Tidak Tuntas
23	Rizki Noviana	55	Tidak Tuntas
24	Saila Rahmah	65	Tidak Tuntas
25	Samsinar	55	Tidak Tuntas
25	Siti Hamidah	75	Tuntas
26	Sri Rezeky	75	Tuntas
27	Sulistyaningsih	50	Tidak Tuntas
28	Tria Anjani	65	Tidak Tuntas
29	Wan Riza R.	70	Tidak Tuntas
30	Zakaria	75	Tunas
	Jumlah	1.930	
	Rata-rata	64,33	
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai terendah	45	
	Siswa tuntas belajar	10	
	Persentase tuntas belajar	33,37	
	Siswa tidak tuntas belajar	20	
	Persentase tidak tuntas	66,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong sangat rendah, dengan nilai 1.930 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 64,33 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 45 terbukti dari 30 siswa hanya 10 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Dari pernyataan di atas dibuatlah persentase ketuntasan hasil belajar dari pre test dibawah ini:

Tabel 4.2

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	1	3.33%
2.	80%-89%	Tinggi	0	0.00%
3.	65%-79%	Sedang	13	43.33%
4.	55%-64%	Rendah	8	26.67%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	8	26.67%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada bahwa hasil yang di dapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 siswa (3,33%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 0 siswa (0,00%), yang memiliki kriteia sedang berjumlah 13 siswa

(43,33%), sedangkan 8 siswa memiliki kriteria rendah (26,67%), dan 8 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (26,67%). Maka kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan dari sekolah adalah, haruslah diatas 75. Artinya ketika diberikan soal latihan murid haruslah mampu mencapai nilai 75 keatas agar nilai siswa dapat di kriteria tuntas

2. Post Test I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan dan merancang RPP untuk dua kali pertemuan pada siklus I, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Menganalisis soal dimana letak kesulitan, sedang, dan mudahnya soal, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi peristiwa Jual Beli dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil pretest diatas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, yaitu sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan. yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Beriman Kepada Malaikat.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang Jual Beli.
3. Mempersiapkan media berupa gambar-gambar bacaan Jual Beli.
4. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.

5. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada pokok Jual Beli.
6. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
7. Melakukan wawancara untuk siswa yang berkesulitan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Post Test I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2. Guru dan peneliti secara bersamaan merembukkan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.
3. Peneliti memberikan motivasi pada siswa saat awal pembelajaran dimulai dan siswa pun mendengarkan dan siswa terlihat senang.
4. Peneliti merangsang pikiran siswa, dengan bercerita mengenai materi yang diajarkan.
5. Siswa hanya terdiam dan cuma mendengarkan saja siswa juga masih kurang memperhatikan peneliti yang berada didepan ketika menerangkan.

6. Peneliti mengklarifikasi dari berbagai keadaan siswa ketika proses pembelajaran telah berlangsung.
7. Akhir siklus diadakan evaluasi.
8. Peneliti menutup pelajaran dengan membaca Do'a yang di wakilkkan oleh satu siswa laki-laki yang paling aktif dan dia pun senang.

Kedua, dalam kegiatan inti ini terdapat kegiatan mengamati. Dalam kegiatan mengamati, peneliti memerintahkan para siswa untuk mengamati dan mendengarkan bahan ajar yang telah peneliti sediakan media karton yang ditempelkan dan tampilkan dipapan tulis.

1. Mengamati

Peneliti menyajikan bahan ajar yang telah peneliti sediakan berupa gambar-gambar proses Jual Beli dengan menggunakan kertas karton.

2. Menanya

Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari Jual Beli .

3. Mengeksplorasi

Untuk kegiatan eksplorasi, disini peserta didik telah diberi arahan dari peneliti untuk memperhatikan media karton bergambar dipapan tulisan dan peserta didik memberikan pendapat dari apa yang dilihatnya dipapan tulis sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan tugas untuk memberikan pendapat yang berkaitan dengan gambar-gambar dan bacaan-bacaan tentang Jual Beli. Yang ruang lingkup dari materinya ialah: Pengertian dan dasar hukum Jual Beli, Syarat dan rukun Jual Beli, Hikmah Jual Beli.

4. Mengasosiasikan

Setiap peserta didik membuat kesimpulan dari materi Jual Beli yang telah disampaikan peneliti.

5. Mengkomunikasikan

Secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasilnya dan kepeserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

Ketiga penutup, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas. Selesai peneliti memberikan test, peneliti juga memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya. Dan setelah itu peneliti pun menyampaikan materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang, dan memberikan pekerjaan rumah kepada para siswa. Peneliti melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes hasil belajar I untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa, dan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di kelas X IPS-2 MAN 1 Stabat. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-2 dan observer nya adalah 2 siswa kelas X IPS-2 dan guru Fiqih yang bernama Bapak Mulkan, S.Ag, M.

Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti masih kurang menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dikatakan informan :

Fikar pas tadi ketika kamu menjelaskan materi Bapak lihat kamu belum menguasai secara keseluruhan karna kamu masih gagap dan tertatih pada saat menjelaskan dan juga suara Fikar terlalu pelan. (Inf. 1. KMS. G)

Karena peneliti belum mampu menguasai materi dengan baik, respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pun menjadi kurang baik dan menyebabkan siswa ribut . Hal ini dinyatakan oleh informan:

Tadi pas Fikar menjelaskan materi Bapak lihat respon siswa tidak baik sama Fikar karna tidak mendengarkan dan masih ribut jugak saat fikar ngomong didepan tadi. (Inf. 1. RR. G)

Peneliti juga belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan pada saat dimulai pembelajaran sampai pembelajaran ditutup. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan:

Fikar tadi pas Bapak lihat penggunaan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung belum maksimal, karna kamu tadi kelewatan menggunakan jam belajarnya, sewaktu mengajar usahakan waktu yang kita gunakan semaksimal mungkin biar itu pas karena ketika anak-anak udah dengar bel konsentrasi anak-anak itu udah pada buyar karna anak-anak itu udah pada buru-buru mau keluar main-main. (Inf.1.Wk.G)

Pernyataan yang selanjutnya diberikan informan kepada peneliti, bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksana secara maksimal. pernyataan tersebut yaitu:

Fikar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa. Tapi Bapak lihat belum terlalu nampak atau muncul sih karakteristik siswa tersebut. Lihat saja masih banyak siswa yang takut untuk bertanya jadi pemahaman terhadap materi itu masih jauh dari tujuan yang

sebenarnya mau dicapai. kebiasaan positif dan aktif siswa masih belum nampak keatas permukaan. (Inf. 1. TBTP. G)

Peneliti juga telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa walaupun belum sepenuhnya terbuka, melakukan reward kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut ini:

Fikar harus lebih bisa santai atau nyaman mengajar dikelas ini.. Jadi kalau kamu terbuka mereka pun juga bisa lebih nyaman. Ini kan mereka masih pertama lihat kamu jadi mungkin masih lihat-lihat dan adaptasi dan hadiah yang Fikar kasi kepada siswa itu pun walaupun hanya berupa jajanan tapi mereka jadi bangga yakan, bisa unggul dari yang lain. Sehingga anak-anak itu jadi lebih semangat ketika akan mengikuti proses pembelajaran berikutnya karna itu bisa jadi salah satu motivasi untuk terus bergiat. Tapi jangan sering-sering juga. Hadiah bukan hanya berupa barang. Semangat dan motivasi atau ucapan selamat juga bisa jadi hadiah buat mereka ok....(Inf. 1. TR. G)

Peneliti juga mendapat masukan dari informan dalam membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Untuk rangkuman sendiri kamu sudah bagus. Tadi kamu menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, jadi kamu tau sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang udah kamu ajarkan tidak sepenuhnya kamu tapi lebih banyak ke siswa untuk menggali pengetahuan dan pemahaman mereka juga. (Inf. 1. RH. G)

Selanjutnya peneliti dalam menggunakan metode *Brainstorming* dalam proses belajar mengajar sudah baik yaitu metode yang digunakan adalah curah pendapat atau sumbang saran dimana peneliti melaksanakan metode tersebut sesuai dengan langkah-langkah metode *Brainstorming*. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Dalam menggunakan metode ini bagaimana curah pendapat atau sumbang saran yang tadi barusan kamu gunakan sudah baik, karena tadi Bapak lihat kamu melaksanakannya sudah teratur sesuai dengan langkah-langkahnya. (Inf. 1. MP. G)

Adapun beberapa hal yang saya amati ketika saya menjadi guru dan menyampaikan pelajaran pada materi Jual Beli adalah: respon siswa dalam proses belajar mengajar, partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan pemahaman siswa tentang materi Jual Beli.

Berdasarkan data yang saya peroleh selama proses pembelajaran berlangsung bahwa saya melihat respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas kurang baik, hal tersebut dapat dilihat adanya siswa yang ribut atau bercerita saat peneliti menjelaskan materi pelajaran didepan kelas yang mengakibatkan murid kurang merespon pembelajaran dari guru dan membuat kelas menjadi kurang kondusif. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara :

Pak kami minta maaf ya Pak gak terlalu memperhatikan Bapak, soalnya suara Bapak pelan gak terlalu dengar dari belakang jadi kami tadi bercerita dibelakang tapi kami cerita tentang pelajaran yang Bapak sampaikan tadi. (Inf. 1. SR. S)

Peneliti juga belum mampu menguasai kondisi didalam kelas dikarenakan ketika peneliti menerangkan siswa banyak yang bermain dengan temannya. Hal ini didapat dari pernyataan informan dibawah ini:

Dan waktu Bapak suruh kami untuk memperhatikan gambar dipapan tulis yang materinya Jual Beli kami tak terlalu paham Pak karna kami yang dibelakang tidak terlalu nampak Pak, jadinya kami bertanya dengan kawan-kawan yang berada didepan Pak, sampai kami gak dengerin Bapak menjelaskan didepan. (Inf. 2.BK. S)

Dilihat dari segi keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman masih kurang, dikarenakan banyak murid yang tidak memahami penjelasan yang peneliti berikan. Hal itu sejalan dengan pernyataan informan sebelumnya yang mengatakan bahwa peneliti masih kurang menguasai materi dan penjelasan dari materi masih kurang jelas. Pernyataan dari informan berikutnya yaitu:

Pak, kami masih kurang paham tentang materi Jual Beli Pak apalagi syarat dan hikmahnya Pak, kami tidak terlalu paham Pak. (Inf. 1. KS. S)

Siswa biasanya lebih banyak diam karena tidak tahu bukan diam bahwa mereka mengerti itu dapat dilihat dari kemampuan menyampaikan ide atau pendapat, karena takut dianggap bodoh. Padahal apabila mereka tidak bertanya maka mereka akan tidak mengerti sama sekali dengan pembelajaran yang berlangsung.

Saya mau bertanya tapi malu Pak, takut diketawai kawan-kawan kalau pendapatnya salah atau kurang tepat Pak terus kan Pak pasti nanti kawan kawan menertawai Pak kalau misalnya salah ngomong. (Inf. 1.MB. S)

Dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran siswa mengeluhkan bahwasannya terlalu sulit soal yang harus dikerjakan padahal bukan karena sulit atau gampangny suatu soal tersebut akan tetapi karena murid belum menguasai materi dengan baik. Pernyataan itu dilontarkan oleh seorang siswa:

Pak soalnya susah-susah kali, terus ada ayat-ayatnya lagi Pak pusing kepala Pak yang tadi aja belum pahamya Pak, dan kawan yang lain sukak-sukak dia aja menjawabnya Pak. (Inf. 1. S. S)

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus I terlihat bahwa:

1. peneliti masih kurang dalam menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi belum begitu jelas.
2. Peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

3. Dari segi mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu belum terlaksana.
4. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksana secara maksimal.
5. Peneliti masih kurang dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada peniliti.
6. Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil pendapatnya dengan baik dan jelas.
7. Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
8. Peneliti menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar dengan baik.
9. Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih kurang hal ini terlihat danya siswa yang bercerita ketika peneliti menjelaskan materi didepan kelas yang mengakibatkan murid kurang merespon pembelajaran dari guru dan membuat kelas menjadi kurang kondusif.
10. Dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahami penjelasan yang peneliti berikan maka kemampuan menyampaikan ide atau pendapat masih kurang baik. Siswa masih takut untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman atau guru.
11. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal karena siswa kurang menguasai materi dengan baik .

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan yang mana nanti hasilnya akan menjadi perbandingan di siklus selanjutnya untuk dapat ditentukan tuntas atau tidak tuntasnya belajar siswa.

Berikut ini akan dijelaskan tingkat penguasaan dan kriteria ketuntasan pada siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasilobservasi belajar siswa dalam Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ari Fauzi	70	Tidak Tuntas
2	Alsya Fitri	80	Tuntas
3	Anggun N	70	Tidak Tuntas
4	Ayu Lestari	65	Tidak Tuntas
5	Casya Hira Nova	60	Tidak Tuntas
6	Dea Wulan Sari	55	Tidak Tuntas
7	Dedek Sri R	85	Tuntas
8	Dery Fitriadi	65	Tidak Tuntas
9	Fadiyah Rizki A.	75	Tuntas
10	Khairunnisa Hrp	95	Tuntas
11	Lidya Ananda Syah Putri	75	Tuntas
12	M. Ikhlas	55	Tidak Tuntas
13	M. Nur Adlin	80	Tuntas
14	M.Zulfiani E.	55	Tidak Tuntas

15	Maisaroh	75	Tuntas
16	Nur Hikmah K	90	Tuntas
17	Nur Indah Sari	65	Tidak Tuntas
18	Nuri Adhila S.	65	Tidak Tuntas
19	Nurul Fatha	80	Tuntas
20	Putri Tia Nandani	75	Tuntas
21	Rian Rifki Eliandy	80	Tuntas
22	Rika Deliana	55	Tidak Tuntas
23	Rizki Noviana	70	Tidak Tuntas
24	Saila Rahmah	75	Tuntas
25	Samsinar	60	Tidak Tuntas
25	Siti Hamidah	75	Tuntas
26	Sri Rezeky	75	Tuntas
27	Sulistyaningsih	55	Tidak Tuntas
28	Tria Anjani	75	Tuntas
29	Wan Riza R.	75	Tuntas
30	Zakaria	90	Tunas
	Jumlah	2.225	
	Rata-rata	74,16	
	Nilai tertinggi	95	
	Nilai terendah	55	
	Siswa tuntas belajar	16	
	Persentase tuntas belajar	53,33	

	Siswa tidak tuntas belajar	14	
	Persentase tidak tuntas	46,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong rendah, dengan nilai 2.225 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 74,16 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 55 terbukti dari 30 siswa hanya 16 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan

Tabel 4.4

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	3	10.00%
2.	80%-89%	Tinggi	5	16.67%
3.	65%-79%	Sedang	15	50.00%
4.	55%-64%	Rendah	7	23.33%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0.00%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi maupun rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 3 siswa (10.00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (16.67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 15 siswa (50.00%), sedangkan 7 siswa memiliki kriteria rendah (23.33%).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ($\geq 75\%$), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati dalam menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II.

Adapun ketidakberhasilan pada siklus I yang akan di hindari pada siklus II ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus lebih menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menyampaikan kepada siswa dengan suara yang keras dan lantang dan secara sistematis agar mudah dimengerti.
- 2) Peneliti akan meningkatkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik kepada peneliti.
- 3) Peneliti akan meningkatkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 4) Peneliti akan mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan baik .
- 5) Peneliti akan mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan.
- 6) Meningkatkan respon siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dari guru dan membuat kelas menjadi kondusif.
- 7) Meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Meningkatkan kemampuan menyampaikan ide atau pendapat.
- 9) Berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan nilai rata-rata 74,16 dengan kategori sedang.
- 10) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal karena kurang menguasai materi dengan baik.

Adapun keberhasilan pada siklus I yang akan di pertahankan pada siklus II ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah melakukan pemberian reward kepada siswa yang apabila kelompok tersebut dapat mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan baik dan jelas.

- 2) Peneliti telah mampu membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
- 3) Peneliti telah menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik.
- 4) meningkatnya nilai rata-rata kelas pada saat pre test test sebesar 64,33 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 33,37%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,16 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 53,33%.

3. Post Test II

a. Perencanaan Tindakan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki kegagalan yang terdapat dalam siklus I, maka di siklus II direncanakan terlebih dahulu. Ada beberapa perencanaannya yang diantaranya:

Berdasarkan hasil post test I , maka pada tahap post test II ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, yaitu sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan. yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Beriman Kepada Malaikat.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang Jual Beli.
3. Mempersiapkan media karton bergambar proses Jual Beli.
4. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.

5. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada pokok Jual Beli.
6. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
7. Melakukan wawancara untuk siswa yang berkesulitan dalam proses pembelajaran.

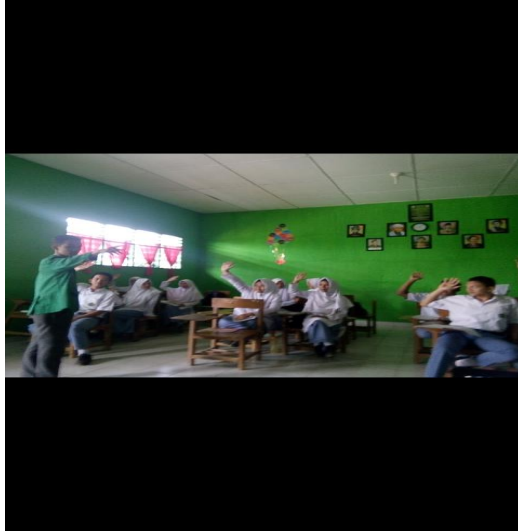
b. Pelaksanaan Post Test II

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam secara lantang dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
2. Peneliti menanyakan pertanyaan pokok bahasan pada pertemuan pertama.
3. Peneliti memberikan motivasi pada siswa saat awal pembelajaran dimulai dan siswa pun mendengarkan dan siswa terlihat senang.
4. Peneliti merangsang pikiran siswa, dengan bercerita mengenai materi yang diajarkan.
5. Siswa pun memperhatikan dengan serius dan sebagian siswa mengangkat tanganya untuk bertanya dan ingin menyampaikan pendapat mereka.

Tampak pada gambar di bawah sebagai berikut:



6. Peneliti pun memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya yang peneliti langsung menunjuk kepada salah satu siswa, sampai 3 siswa.
7. Peneliti mengklarifikasi dari pendapat siswa berbagai keadaan siswa ketika proses pembelajaran telah berlangsung.
8. Akhir siklus diadakan evaluasi.

Kedua, dalam kegiatan inti ini terdapat kegiatan mengamati. Dalam kegiatan mengamati, peneliti memerintahkan para siswa untuk mengamati media karton dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti dengan fokus.

1. Mengamati

Peneliti menyajikan media karton bergambar mengenai pembahasan materi Jual Beli, yaitu proses Jual Beli.

2. Menanya

Peneliti menjelaskan maksud dari karton bergambar tersebut lalu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

mengenaikan hal-hal yang didapat dari karton bergambar yang telah tempelkan di papan tulis.

3. Mengeksplorasi

Untuk kegiatan eksplorasi, disini para siswa yang telah diberi waktu untuk menyiapkan argumen atau pendapat yang ingin disampaikannya. Peserta didik diberikan tugas untuk memikirkan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi : Pengertian dan dasar Jual Beli, syarat dan rukun Jual Beli, serta hikmah Jual Beli.

4. Mengasosiasikan

Setiap peserta didik membuat kesimpulan dari tampilan karton bergambar yang telah ditempelkan di papan tulis mengenai materi Jual Beli.

5. Mengkomunikasikan

Secara bergantian peserta didik satu persatu secara bergiliran mempresentasikan pemikirannya dengan mengajukan tangannya serta kemudian mengeluarkan pendapatnya.

Ketiga penutup, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas. Selesai peneliti memberikan test, peneliti juga memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya. Dan setelah itu peneliti pun menyampaikan materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang, dan memberikan pekerjaan rumah kepada para siswa. Peneliti melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Peneliti bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Peneliti memberikan reward kepada peserta didik terbaik.
3. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Peneliti memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Peneliti bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes hasil belajar II untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa, dan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di kelas X IPS-2 MAN 1 Stabat. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-2 dan observer nya adalah 2 siswa kelas X IPS-2 dan guru Fiqih yang bernama Bapak Mulkan, S.Ag, M.

Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti sudah hampir menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dikatakan informan :

Fikar ketika tadi waktu menyampaikan materi udah lebih baik dari pada kemarin, kamu udah menguasai materi jadi sewaktu menjelaskan kamu hanya fokus ke anak-anak tidak lagi terbata-bata dan gugup dan suaramu pun sudah lebih kuatlah walaupun seharusnya suara guru itu harus kuat dan lantang mungkin emang suaramu bawaannya pelan, menjelaskannya dengan suara yang

pelan, sudah mulai meningkat ya dari sebelumnya. dan Bapak lihat anak-anak tadi banyak yang paham kok. (Inf. 1. SM. G)

Karena peneliti telah mampu menguasai materi dengan baik, respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pun menjadi meningkat dan kelas.

Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah meningkat ya Fikar, lihat aja mereka lebih tenang ditempat duduknya masing-masing tidak ada lagi yang bercerita-cerita dengan kawannya, kemudian tadi anak-anak dengan serius memperhatikan kamu menerangkan kelas pun jadi hening maksudnya gak ada yang ribut, tetapi tetap aktif. (Inf. 1. RM. G)

Peneliti juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan, Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Waktu kamu mengajar sudah pas dengan suara bel pergantian jam pelajaran. Tapi jangan juga keseringan lihat jam. Nanti siswanya pun juga sering lihat jam dan bisa mengganggu konsentrasi siswa. (Inf. 1. AW. G)

Informan juga mengatakan bahwa dalam mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu sudah terlaksana dengan baik, itu terlihat ketika peneliti menampilkan media karto bergambar yang berhubungan dengan pengetahuan lain dalam kehidupan sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya gambar tentang masyarakat yang belanja di pasar, di supermarket serta yang di online, yang mendapat respon dari peserta didik menjadi lebih ingin tahu dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan :

Tadi Bapak kira itu gambar yang tidak berkaitan dengan materi jua beli soalnya tidak terlalu terlihat jelas, ternyata gambar pembelajaran tapi bentuknya dirancang menjadi unik gitu, mungkin biar peserta didiknya terlihat semangat. Bagus juga seperti itu biar mereka bisa langsung merasakan bagaimana kejadian seperti itu. (Inf. 1. M. G)

Pernyataan yang selanjutnya diberikan informan kepada peneliti, bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa. pernyataan tersebut yaitu:

Kamu udah melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan. Bapak juga lihat sudah banyak siswa yang berani untuk bertanya dan aktif jadi pemahaman terhadap materi itu udah nampak dari siswa. kebiasaan positif dan aktif siswa udah pada muncul meski tidak semua. (Inf. 1. PMA. G)

Peneliti juga telah melaksanakan sikap terbuka terhadap siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, Melakukan reward kepada siswa dan peneliti Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Bagus, kamu dengan anak-anak sudah bisa beradaptasi seperti halnya guru dengan anak muridnya tidak seperti pertemuan semalam anak-anak malu bertanya padahal ibuk yakin mereka belum memahami apa yang mereka sampaikan beda dengan yang tadi anak-anak sudah berani bertanya walaupun gak semua anak, udah mulai bagus lah dari yang semalam. Reward kali ini lebih meningkat ya mungkin karna memberikan pulpen kepada sama siswanya ya, tadi anak-anak semua semangat ketika persentasi didepan salah satu faktor yang membuat mereka semangat Bapak rasa karena reward yang kamu berikan sama mereka, karna mereka pasti tau Bapak ini pasti mau memberi hadiah lagi. Itu bagus sih jadi anak-anak itu lebih semangat ketika akan mengikuti proses pembelajaran.... (Inf. 1. R. G)

Selanjutnya peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah baik yaitu metode yang digunakan adalah *Brainstorming* sama seperti yang dengan yang sebelumnya dimana peneliti melaksanakan metode tersebut sesuai dengan langkah-langkah metode

Brainstorming yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan informan :

Dalam menggunakan metode sumbang saran atau curah pendapat yang tadi barusan kamu gunakan sudah baik dari pertemuan sebelumnya, karena kamu udah terbiasa menggunakan metode ini ya, jadi sudah paham seperti apa saja langkah-langkahnya. (Inf. 1. MP. G)

Adapun beberapa hal yang saya amati ketika peneliti menjadi guru dan menyampaikan pelajaran pada materi Jual Beli adalah: Respon siswa dalam proses belajar mengajar, Partisipasi siswa dalam kerja kelompok, Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman, Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat, Pemahaman siswa tentang materi Jual Beli.

Berdasarkan data yang saya peroleh selama proses pembelajaran berlangsung bahwa peneliti melihat respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah baik, dikarenakan ketika peneliti menjelaskan materi di depan kelas tidak ada lagi siswa yang ribut atau bercerita, melainkan semua memperhatikan dan mendengarkan peneliti. Sehingga kelas menjadi kondusif.

Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara :

Pak, pas tadi menerangkan pelajaran suara Bapak sudah kuat dan jelas Pak jadi yang duduk dibelakang pun dengar buk, terus pun Bapak juga menampilkan media karton bergambar jadi kami gak bosan Pak. (Inf. 1. S. S)

Tidak jauh beda dengan pernyataan informan siswa kedua yang mengatakan sebagai berikut:

Menyenangkanlah Pak soalnya tadi Bapak mengajar tidak seperti guru-guru biasanya Pak, Bapak mengajarnya pake karton bergambar gak bercerita aja jadi kami gak ngantuk Pak. (Inf. 2. Res. S)

Dilihat dari segi keaktifan siswa dalam memberikan pendapatnya dikelas sudah cukup baik, dikarenakan banyak murid yang sudah memahami penjelasan yang peneliti berikan. Pernyataan dari informan berikutnya yaitu:

Pak, kami udah paham tentang materi Jual Beli, yang biasanya belinya di warung, di supermarket dan secara online Pak, terus pun Pak kami sudah tahu sekarang apa hukumnya Pak, biar kami gak ditokoh-tokohi apal. (Inf. 1. KS. S)

Tidak jauh beda dengan pernyataan informan siswa kedua yang mengatakan sebagai berikut:

Sekarang sudah gak deg-degkan lagi Pak waktu mempersentasikan dikelas dengan berdiri dan dilihatin kawan-kawan yang lain Pak tadi soalnya udah ngerti buk apa yang mau dijelasi jadi gak takut kalau kawan-kawan menertawa soalnya udah tau apa yang mau dijelaskan didepan Pak. (Inf. 2. BDSL. S)

Dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran siswa tidak lagi mengeluhkan susahny soal yang harus dikerjakan, karena mereka sudah mulai paham dengan yang diajarkan. Pernyataan itu dilontarkan oleh seorang siswa:

Pak mana soalnya yang mau kami kerjakan, kami udah paham Pak... (Inf. 1. S. S)

Tidak jauh beda dengan pernyataan informan siswa kedua yang mengatakan sebagai berikut:

...Iya Pak, banyakin dikit la Pak biar gak sama kayak kemarin.... (Inf. 2. S. S)

Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa siswa tidak lagi mengeluhkan susahny peneliti memberikan soal kepada siswa.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa:

1. Peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi begitu jelas dan dapat dipahami siswa.
2. mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu sudah terlaksana dengan baik itu terlihat dari tampilan media karton bergambar yang diperlihatkan peneliti kepada siswa.
3. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.
4. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.
5. Peneliti telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa sudah dapat berkomunikasi dengan baik dan nyaman kepada peneliti.
6. Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil diskusi mereka dengan baik dan jelas.
7. Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
8. Peneliti menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik
9. Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif.

10. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya telah muncul dikarenakan siswa sudah bersemangat baik mengerjakan tugas maupun hal lainnya dalam pembelajaran.
11. Siswa sudah berani dalam menyampaikan ide atau pendapat ketika melakukan persentasi didepan teman temannya dan guru.
12. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berikut ini akan dijelaskan tingkat penguasaan dan kreteria ketuntasan pada siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil observasi belajar siswa dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ari Fauzi	80	Tuntas
2	Alsya Fitri	90	Tuntas
3	Anggun N	75	Tuntas
4	Ayu Lestari	70	Tidak Tuntas
5	Casya Hira Nova	75	Tuntas
6	Dea Wulan Sari	80	Tuntas
7	Dedek Sri R	95	Tuntas
8	Dery Fitriadi	75	Tuntas
9	Fadiyah Rizki A.	85	Tuntas
10	Khairunnisa Hrp	95	Tuntas

11	Lidya Ananda Syah Putri	80	Tuntas
12	M. Ikhlas	75	Tuntas
13	M. Nur Adlin	90	Tuntas
14	M.Zulfiani E.	70	Tuntas
15	Maisaroh	75	Tuntas
16	Nur Hikmah K	95	Tuntas
17	Nur Indah Sari	75	Tuntas
18	Nuri Adhila S.	85	Tuntas
19	Nurul Fatha	85	Tuntas
20	Putri Tia Nandani	80	Tuntas
21	Rian Rifki Eliandy	85	Tuntas
22	Rika Deliana	75	Tuntas
23	Rizki Noviana	80	Tuntas
24	Saila Rahmah	80	Tuntas
25	Samsinar	70	Tidak Tuntas
25	Siti Hamidah	80	Tuntas
26	Sri Rezeky	80	Tuntas
27	Sulistyaningsih	65	Tidak Tuntas
28	Tria Anjani	85	Tuntas
29	Wan Riza R.	80	Tuntas
30	Zakaria	95	Tunas
	Jumlah	2.420	
	Rata-rata	80,66	

	Nilai tertinggi	95	
	Nilai terendah	65	
	Siswa tuntas belajar	27	
	Persentase tuntas belajar	90,00	
	Siswa tidak tuntas belajar	3	
	Persentase tidak tuntas	10,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal post test II menjadi baik terbukti, dengan nilai 2.420 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 80,66 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 65 terbukti dari 30 siswa hanya 27 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II.

Tabel 4.6

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	6	20.00 %
2.	80%-89%	Tinggi	14	46.67 %
3.	65%-79%	Sedang	10	33.33%
4.	55%-64%	Rendah	0	0.00%

5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0.00%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 6 siswa (20,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa (46,67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 10 siswa (33.33%), sedangkan untuk siswa yang memiliki kriteria rendah tidak adabegitu juga siswa tergolong pada kriteria yang sangat rendah tidak ada.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar siswa pada siklus II ditarik kesimpulan:

- 1) Peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi begitu jelas dan dapat dipahami siswa.
- 2) Peneliti telah mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan.
- 3) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuanyang harus dicapai
- 4) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.
- 5) Peneliti telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa.
- 6) Peneliti melakukan reward kepada siswa.
- 7) Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.

- 8) Peneliti telah menggunakan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar dengan baik.
- 9) Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif.
- 10) Siswa sudah berani menyampaikan ide atau pendapat.
- 11) Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada soal di materi Jual Beli, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II, dari proses pembelajaran melalui metode *Brainstorming*, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tidak perlu dilakukan lagi atau berlanjut ke siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh telah tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan melebihi dari 85%. Selain itu hasil observasi guru dan siswa sudah mencapai tingkat baik.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase sebesar 90,00% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase sebesar 10,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,66.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pra siklus, siklus I dan siklus II memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* ternyata dapat menarik perhatian siswa, sehingga aktivitas belajar lebih aktif dan efektif.
2. Penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pada pra siklus, Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 siswa (3,33%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 0 siswa (0,00%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 13 siswa (43,33%), sedangkan 8 siswa memiliki kriteria rendah (26,67%), dan 8 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (26,67%). Pada siklus I siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 3 siswa (10,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (16,67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 15 siswa (50,00%), sedangkan 7 siswa memiliki kriteria rendah (23,33%). Pada siklus II siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 6 siswa (20,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa (46,67%), siswa yang memiliki kriteria sedang 10 siswa (33,33%) sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada. Ternyata diketahui terdapat 27 siswa yang tingkat ketuntasan diatas 75 dengan nilai rata-rata 80,66% dan nilai secara klasikal mencapai 100%. Hal tersebut sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman siswa

dalam memahami materi Jual Beli. Hal tersebut sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi Jual Beli. Dengan diterapkannya metode *Brainstorming* pada pembelajaran Fiqih materi Jual beli ini bagi siswa-siswi mendapat sesuatu yang baru dimana siswa-siswi tertantang dan harus aktif pada saat proses pembelajaran.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tindakan kelastentang upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Fiqih materi Jual beli dengan metode *Brainstorming* dari bab Isampai dengan bab IV, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode *Brainstorming* bagi siswa kelas X MAN 1 Stabat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran *Brainstorming* pada materi Jual Beli, sangat antusias sehingga materi pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa-siswi, serta suasana pembelajaran Fiqih menjadi semakin menyenangkan.
2. Hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Stabat pada mata pelajaran Fiqih materi Jual Beli setelah diterapkan metode *Brainstorming* yaitu pada Pos Test I (siklus I) siswa yang tuntas berjumlah 16 orang atau dengan persentase 53,33% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau dengan persentase 46,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,16, selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase 90,00% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan

persentase 10,00%. dengan nilai rata-rata kelas 80,66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

3. Melalui penerapan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih materi Jual Beli di kelas X MAN 1 Stabat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menncapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil terjadi pada siklus II. Dimana peneliti melakukan perbaikan pada pengelolaan kalompok yaitu peneliti mengelompokkan siswa dengan cara tiap-tiap kelompok terdiri atas anggota yang heterogen dari segi tingkat kepintaran, dan jenis kelamin.

B. Saran

Dengan terbuktinya pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Fiqih materi jual beli kelas X MAN 1 Stabat tahun pelajaran 2016/ 2017, maka kami sarankan hal-hal sebagaiberikut:

1. Pelaksanaan metode *Brainstorming* merupakan pembelajaran yang sangat positif. Sehingga jangan disia-siakan kesempatan emas yang kamu dapatkan yaitu dengan sumbang saran di dalam kelas membuat kelas menjadi lebih hidup. Untuk itu tingkatkan aktivitas belajar Fiqih dan juga pelajaran yang lainnya, jangan pernah menyerah untuk terus belajar.

2. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa memanfaatkan metode *Brainstorming* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Fiqih di kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa, maka diharapkan metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Fiqih maupun pembelajaran yang lain.
4. Untuk sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasaranayang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan pembelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Abdul Majid Khon, 2012, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Abdul Majid Khon, 2013, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: kencana prenada media group.

Ali Muhammad, 2010, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Arnita, 2016, *Pengantar Statistika*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Djunaidi Ghony, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang.

Elizabeth B. Hurlock, 2006, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta Penerbit: Erlangga.

<http://perpustakaan.uhn.ac.id>.

Istarani, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, Medan: Media Persada.

Istarni, 2014, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, Medan: Media Persada.

Kajian Tafsir Hadits di Masjid Kampus UGM oleh Ust. Ridwan Hamidi,

http://31.media.tumblr.com/tumblr_m0m12c2WHW1r6xfoo1_500.jpg

- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Masganti Sitorus, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Mohammad Zuhri, 1992, *Tarjamah dan Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV Asy Syifa.
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi;Konsep,Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodihlm.S, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Kesesuaian Al-quran*, Jakarta : Lentera Hati.
- Roestiyah N.K, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmalina Wahab, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Rusli Amin, 2003, *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman, Panduan Menuju keluarga Bahagia*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Saifuddin Azwar, MA, 2012, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Salim dan Syahrur, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sigit Mangun Wardoyo, 2013, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Putri Media.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.
- Suparma,S. 2010, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Susilo Rahardjo dan Gudnanto, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana.
- Thoifuri, 2013, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Media Campu.
- Usman Efendi dan Juhaya, 1989, *pengantar psikologi*, Bandung: Angkasa.
- Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Win Wenger, 2003, *Beyond Teaching & Learning*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Perintis.
- Yuliani Nurani., 2003, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: MAN 1 Stabat
Mata Pelajaran	: Fiqih
Tema	: Perekonomian dalam islam
Subtema	: Jual beli.
Kelas/Semester	: X/II
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama islam yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Membiasakan bekerja sama dalam perekonomian Islam.
- 3.2 Menelaah aturan Islam tentang perekonomian Islam.
- 4.2 mempraktikkan cara jual beli.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
4. Menjelaskan hikmah jual beli.
5. Mempraktikkan cara jual beli.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian tentang cara jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
4. Menjelaskan hikmah jual beli.
5. Mempraktekkan cara jual beli yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian dan Dasar hukum Jual Beli

Jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan syarat dan rukun tertentu.

Dasar hukum jual beli bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis:

Firman Allah SWT:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

”Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah: 275)

1. Syarat dan rukun jual beli
 - a. Rukun jual beli
 - 1) Ada penjual.
 - 2) Ada pembeli.
 - 3) Ada barang atau harta yang diperjualbelikan.
 - 4) Ada uang atau alat bayar yang digunakan sebagai penukar barang.

5) Ada lafadz ijab qabul, yaitu sebagai bukti akan adanya kerelaan dari kedua belah pihak.

b. Syarat barang yang diperjualbelikan

- 1) Barang itu suci, artinya bukan barang najis.
- 2) Barang itu bermanfaat.
- 3) Barang itu milik sendiri atau milik orang lain yang telah mewakilkan untuk menjualnya.
- 4) Barang itu dapat diserahkan kepemilikannya.
- 5) Barang itu dapat diketahui jenis, ukuran, sifat dan kadarnya.

c. Syarat Penjual dan Pembeli

- 1) Berakal sehat, orang yang tidak sehat pikirannya atau idiot (bodoh), maka akad jual belinya tidak sah.
- 2) Atas kemauan sendiri, artinya jual beli yang tidak ada unsur paksaan.
- 3) Sudah dewasa, artinya akad jual beli yang dilakukan oleh anak-anak jual belinya tidak sah, kecuali pada hal-hal yang sifatnya sederhana atau sudah menjadi kebiasaan. Seperti jual beli es, permen, dan lain-lain.
- 4) Keadaan penjual dan pembeli itu bukan orang pemboros terhadap harta, karena keadaan mereka yang demikian itu hartanya pada dasarnya berada pada tanggung jawab walinya.

2. Jual Beli yang Terlarang

a. Jual beli yang sah tapi terlarang, antara lain:

- 1) Jual beli yang harganya diatas/dibawah harga pasar dengan cara menghadang penjual sebelum tiba di pasar.
- 2) Membeli barang yang sudah dibeli atau dalam proses tawaran orang lain.
- 3) Jual beli barang untuk ditimbun supaya dapat dijual dengan harga mahal di kemudian hari, padahal masyarakat membutuhkannya saat ini.
- 4) Jual beli untuk maksiat.
- 5) Jual beli dengan cara menipu.

- 6) Jual beli yang mengandung riba.
- b. Jual beli terlarang dan tidak sah, yaitu:
 - 1) Jual beli sperma binatang.
 - 2) Menjual anak ternak yang masih dalam kandungan induknya.
 - 3) Menjual belikan barang yang baru dibeli sebelum diserahkan kepada pembelinya.
 - 4) Menjual buah-buahan yang belum nyata buahnya.
3. Hikmah jual beli
 - a. Membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara batil.
 - b. Membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara riba.
 - c. Mendorong untuk saling menolong sesama manusia, sehingga mempunyai nilai sosial kemasyarakatan.
 - d. Melaksanakan hukum yang dihalalkan Allah dan menjauhi yang diharamkan.
 - e. Mendidik pihak penjual dan pembeli agar memiliki sifat-sifat tenggang rasa, saling menghormati, lapang dada, dan tidak tergesa-gesa.

F. Metode Pembelajaran

1. Curah Pendapat (*Brainstorming*)
2. Melontarkan Masalah
3. Tanya Jawab
4. Penugasan
5. Pengamatan

G. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Karton Bergambar

H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Fiqih kelas X
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
4. LKS Fiqih

I. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Memberi salam pembuka.</p> <p>Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai.</p> <p>Guru menanyakan kabar dan mengisi lembar kehadiran siswa.</p> <p>Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Guru menampilkan tentang jual beli.</p> <p>Siswa menyaksikan gambar jual beli dan mengomentarnya</p> <p>Menanya</p> <p>Melalui gambar, guru menanyakan mengenai jual beli.</p> <p>Guru menunjuk kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan mengenai jual beli.</p> <p>Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <p>Siswa mencari contoh jual beli yang baik.</p> <p>Siswa mencari hikmah dari jual beli yang baik.</p> <p>Asosiasi</p> <p>Siswa dapat membedakan jual beli yang baik dan buruk.</p>	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Komunikasi.</p> <p>Guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.</p> <p>Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat makalah tentang jual beli modern (swalayan dan on line).</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</p>	10 menit

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes Pilihan Berganda

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MAN 1 Stabat
Mata Pelajaran	: Fiqih
Tema	: Perekonomian dalam islam
Subtema	: Jual beli.
Kelas/Semester	: X/II
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama islam yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Membiasakan bekerja sama dalam perekonomian Islam.
- 3.2 Menelaah aturan Islam tentang perekonomian Islam.
- 4.2 mempraktikkan cara jual beli.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
4. Menjelaskan hikmah jual beli.
5. Mempraktikkan cara jual beli.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian tentang cara jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
4. Menjelaskan hikmah jual beli.
5. Mempraktekkan cara jual beli yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian dan Dasar hukum Jual Beli

Jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan syarat dan rukun tertentu.

Dasar hukum jual beli bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis:

Firman Allah SWT:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

”Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah: 275)

1. Syarat dan rukun jual beli
 - a. Rukun jual beli
 - 1) Ada penjual.
 - 2) Ada pembeli.
 - 3) Ada barang atau harta yang diperjualbelikan.
 - 4) Ada uang atau alat bayar yang digunakan sebagai penukar barang.

5) Ada lafadz ijab qabul, yaitu sebagai bukti akan adanya kerelaan dari kedua belah pihak.

b. Syarat barang yang diperjualbelikan

- 1) Barang itu suci, artinya bukan barang najis.
- 2) Barang itu bermanfaat.
- 3) Barang itu milik sendiri atau milik orang lain yang telah mewakilkan untuk menjualnya.
- 4) Barang itu dapat diserahkan kepemilikannya.
- 5) Barang itu dapat diketahui jenis, ukuran, sifat dan kadarnya.

c. Syarat Penjual dan Pembeli

- 1) Berakal sehat, orang yang tidak sehat pikirannya atau idiot (bodoh), maka akad jual belinya tidak sah.
- 2) Atas kemauan sendiri, artinya jual beli yang tidak ada unsur paksaan.
- 3) Sudah dewasa, artinya akad jual beli yang dilakukan oleh anak-anak jual belinya tidak sah, kecuali pada hal-hal yang sifatnya sederhana atau sudah menjadi kebiasaan. Seperti jual beli es, permen, dan lain-lain.
- 4) Keadaan penjual dan pembeli itu bukan orang pemboros terhadap harta, karena keadaan mereka yang demikian itu hartanya pada dasarnya berada pada tanggung jawab walinya.

2. Jual Beli yang Terlarang

a. Jual beli yang sah tapi terlarang, antara lain:

- 1) Jual beli yang harganya diatas/dibawah harga pasar dengan cara menghadang penjual sebelum tiba di pasar.
- 2) Membeli barang yang sudah dibeli atau dalam proses tawaran orang lain.
- 3) Jual beli barang untuk ditimbun supaya dapat dijual dengan harga mahal di kemudian hari, padahal masyarakat membutuhkannya saat ini.
- 4) Jual beli untuk maksiat.

- 5) Jual beli dengan cara menipu.
 - 6) Jual beli yang mengandung riba.
- b. Jual beli terlarang dan tidak sah, yaitu:
- 1) Jual beli sperma binatang.
 - 2) Menjual anak ternak yang masih dalam kandungan induknya.
 - 3) Menjual belikan barang yang baru dibeli sebelum diserahterimakan kepada pembelinya.
 - 4) Menjual buah-buahan yang belum nyata buahnya.
3. Hikmah jual beli
- a. Membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara batil.
 - b. Membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara riba.
 - c. Mendorong untuk saling menolong sesama manusia, sehingga mempunyai nilai sosial kemasyarakatan.
 - d. Melaksanakan hukum yang dihalalkan Allah dan menjauhi yang diharamkan.
 - e. Mendidik pihak penjual dan pembeli agar memiliki sifat-sifat tenggang rasa, saling menghormati, lapang dada, dan tidak tergesa-gesa.

F. Metode Pembelajaran

1. Curah Pendapat (*Brainstorming*)
2. Melontarkan Masalah
3. Tanya Jawab
4. Penugasan
5. Pengamatan

G. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Karton Bergambar

H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Fiqih kelas X
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
4. LKS Fiqih

I. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Memberi salam pembuka.</p> <p>Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai.</p> <p>Guru menanyakan kabar dan mengisi lembar kehadiran siswa.</p> <p>Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Guru menampilkan tentang jual beli.</p> <p>Siswa menyaksikan gambar jual beli dan mengomentarnya</p> <p>Menanya</p> <p>Melalui gambar, guru menanyakan mengenai jual beli.</p> <p>Guru menunjuk kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan mengenai jual beli.</p> <p>Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <p>Siswa mencari contoh jual beli yang baik.</p> <p>Siswa mencari hikmah dari jual beli yang baik.</p> <p>Asosiasi</p> <p>Siswa dapat membedakan jual beli yang baik dan buruk.</p> <p>Komunikasi.</p>	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.</p> <p>Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat makalah tentang jual beli modern (swalayan dan on line).</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</p>	10 menit

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes Pilihan Berganda

Lampiran 3**Soal Pre-Tes**

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban a,b,c atau d yang paling dianggap benar berikut ini!

1. Hukum jual beli..
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Haram
2. Jual-beli yang hukumnya menjadi haram apabila ada unsur..
 - a. Menolong
 - b. Memberi
 - c. Kerjasama
 - d. Kemaksiatan
3. Ayat Al-Qur'an tentang jual beli terdapat di ..
 - a. QS Al-baqarah:275
 - b. QS Al-baqarah:276
 - c. QS Al-baqarah:277
 - d. QS Al-baqarah:278
4. Yang bukan rukun jual beli..
 - a. Penjual
 - b. Pembeli
 - c. Nilai tukar
 - d. Petugas pasar
5. Serah terima antara penjual dan pembeli dinamakan ..
 - a. Ijab qabul
 - b. Ijab makbul
 - c. Akad ijab
 - d. Akad qabul

6. Dalam hukum Islam, nilai tukar disebut ..
 - a. As-samil
 - b. As-saman
 - c. As-salam
 - d. As-saham

7. Jual beli yang memenuhi syarat dan rukunnya disebut jual beli ..
 - a. Garar
 - b. Fasid
 - c. Batil
 - d. Sahih

8. Jual beli salam disebut juga ..
 - a. Jual beli kontan
 - b. Jual beli kredit
 - c. Jual beli pesanan
 - d. Jual beli sewa

9. Di bawah ini jual beli yang dilarang, kecuali..
 - a. Jual beli minuman keras dan alat perjudian
 - b. Menjual anak binatang dalam perut induknya
 - c. Menjual ikan dalam kolam
 - d. Menjual buah masih di pohonnya

10. Jual beli barang hasil timbunan termasuk jual beli yang..
 - a. Sah tetapi terlarang
 - b. Tidak sah dan terlarang
 - c. Sah dan tidak terlarang
 - d. Tidak terlarang

11. Jual beli dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan rutin umat manusia karena satu sama lain mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian itu maka jual beli dapat diartikan...
 - a. Tukar menukar barang dengan barang yang sejenis
 - b. Tukar menukar barang dengan barang yang serupa
 - c. Tukar menukar barang dengan barang yang mirip
 - d. Tukar menukar barang dengan barang lain

12. Dalil al Quran yang menghalalkan jual beli terdapat dalam potongan ayat...

- a. إِلَّا أَنْتُمْ جَارَةٌ
- b. عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
- c. وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا
- d. إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا

13. Prinsip jual beli dalam Islam dijelaskan dalam al Quran antara lain dalam potongan ayat

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ Artinya...

- a. Atas dasar belas kasihan
- b. Atas dasar suka sama suka
- c. Atas dasar keikhlasan
- d. Atas dasar kekeluarga

14. Jual beli yang terlarang adalah proses jual beli yang tidak memenuhi syarat dan rukunnya, seperti...

- a. Menjual hasil tanaman yang belum pantas dipanen (ijon)
- b. Menjual hasil tanaman yang masih dalam bentuk bibit
- c. Menjual hasil ternak yang nyata cacatnya
- d. Menjual HP second kepada saudara sendiri

15. Syarat sah penjual dan pembeli kecuali

- a. Balig
- b. Tidak pemborosan
- c. Kehendak sendiri
- d. Kehendak orang lain

16. Jual beli yang dilakukan orang bodoh tidak sah karena...

- a. Akan menimbulkan kekacauan
- b. Akan menimbulkan perkelahian
- c. Akan menimbulkan kerugian
- d. Akan menimbulkan

17. Asas jual beli ialah...

- a. Baik sama baik
- b. Banyak sama banyak
- c. Tunai sama tunai
- d. Relasama rela

18. Tidak terpenuhinya salah satu rukun jual beli berarti..
- a. Cacat jual belinya
 - b. Berdosa jual belinya
 - c. Tidak sah jual belinya
 - d. Tidak terjadi jual beli
19. Adapun syarat umum suatu aqad adalah...
- a. Anak kecil
 - b. Mukallaf
 - c. Terikat
 - d. Memahami
- 20 .Berpindahnya pemilikan barang-barang penjual kepada pembeli dinamakan...
- a. Jual beli
 - b. Sewa menyewa
 - c. Hibah
 - d. Wakalah

KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. A
4. D
5. A
6. A
7. D
8. C
9. A
10. B
11. D
12. C
13. C
14. A
15. D
16. C
17. A
18. C
19. D
20. A

Lampiran 4**Soal Siklus I**

1. Yang bukan rukun jual beli.
 - a. Penjual
 - b. Pembeli
 - c. Nilai tukar
 - d. Petugas pasar
2. Serah terima antara penjual dan pembeli dinamakan ..
 - a. Ijab qabul
 - b. Ijab makbul
 - c. Akad ijab
 - d. Akad qabul
3. Dalam hukum Islam, nilai tukar disebut ..
 - a. As-samil
 - b. As-saman
 - c. As-salam
 - d. As-saham
4. Jual beli yang memenuhi syarat dan rukunnya disebut jual beli ..
 - a. Garar
 - b. Fasid
 - c. Batil
 - d. Sahih
5. Jual beli salam disebut juga ..
 - a. Jual beli kontan
 - b. Jual beli kredit
 - c. Jual beli pesanan
 - d. Jual beli sewa
6. Di bawah ini jual beli yang dilarang, kecuali..
 - a. Jual beli minuman keras dan alat perjudian
 - b. Menjual anak binatang dalam perut induknya
 - c. Menjual ikan dalam kolam
 - d. Menjual buah masih di pohonnya
7. Adapun syarat umum suatu aqad adalah...
 - a. Anak kecil
 - b. Mukallaf
 - c. Terikat
 - d. Memahami

8. Berpindahnya pemilikan barang-barang penjual kepada pembeli dinamakan...
 - a. Jual beli
 - b. Sewa menyewa
 - c. Hibah
 - d. Wakalah
9. Hukum jual beli..
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Haram
10. Jual-beli yang hukumnya menjadi haram apabila ada unsur..
 - a. Menolong
 - b. Memberi
 - c. Kerjasama
 - d. Kemaksiatan
11. Ayat Al-Qur'an tentang jual beli terdapat di ..
 - a. QS Al-baqarah:275
 - b. QS Al-baqarah:276
 - c. QS Al-baqarah:277
 - d. QS Al-baqarah:278
12. Jual beli barang hasil timbunan termasuk jual beli yang..
 - a. Sah tetapi terlarang
 - b. Tidak sah dan terlarang
 - c. Sah dan tidak terlarang
 - d. Tidak terlarang
13. Jual beli dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan rutin umat manusia karena satu sama lain mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian itu maka jual beli dapat diartikan...
 - a. Tukar menukar barang dengan barang yang sejenis
 - b. Tukar menukar barang dengan barang yang serupa
 - c. Tukar menukar barang dengan barang yang mirip
 - d. Tukar menukar barang dengan barang lain

14. Dalil al Quran yang menghalalkan jual beli terdapat dalam potongan ayat....
- اَلَا تَتَذَكَّرُونَ بِجَارَةٍ
 - عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
 - وَاحِلٌ لِلَّهِ الْبَيْعُ وَحَرَّمَ الرَّبِّي
 - إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبِّي
15. Prinsip jual beli dalam Islam dijelaskan dalam al Quran antara lain dalam potongan ayat
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ Artinya...
- Atas dasar belas kasihan
 - Atas dasar suka sama suka
 - Atas dasar keikhlasan
 - Atas dasar kekeluarga
16. Jual beli yang terlarang adalah proses jual beli yang tidak memenuhi syarat dan rukunnya, seperti....
- Menjual hasil tanaman yang belum pantas dipanen (ijon)
 - Menjual hasil tanaman yang masih dalam bentuk bibit
 - Menjual hasil ternak yang nyata cacatnya
 - Menjual HP second kepada saudara sendiri
17. Syarat sah penjual dan pembeli kecuai
- Balig
 - Tidak pemborosan
 - Kehendak sendiri
 - Kehendak orang lain
18. Jual beli yang dilakukan orang bodoh tidak sah karena...
- Akan menimbulkan kekacauan
 - Akan menimbulkan perkelahian
 - Akan menimbulkan kerugian
 - Akan menimbulkan
19. Asas jual beli ialah...
- Baik sama baik
 - Banyak sama banyak
 - Tunai sama tunai
 - Rela sama rela
20. Tidak terpenuhinya salah satu rukun jual beli berarti..
- Cacat jual belinya
 - Berdosa jual belinya
 - Tidak sah jual belinya
 - Tidak terjadi jual beli

KUNCI JAWABAN

1. D
2. A
3. D
4. C
5. D
6. A
7. D
8. A
9. B
10. D
11. A
12. B
13. D
14. C
15. C
16. A
17. D
18. C
19. A
20. C

Lampiran 5

Soal Siklus II

1. Jual beli barang hasil timbunan termasuk jual beli yang..
 - a. Sah tetapi terlarang
 - b. Tidak sah dan terlarang
 - c. Sah dan tidak terlarang
 - d. Tidak terlarang
2. Jual beli dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan rutin umat manusia karena satu sama lain mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian itu maka jual beli dapat diartikan...
 - a. Tukar menukar barang dengan barang yang sejenis
 - b. Tukar menukar barang dengan barang yang serupa
 - c. Tukarmenukar barang dengan barang yang mirip
 - d. Tukar menukar barang dengan barang lain
3. Dalil al Quran yang menghalalkan jual beli terdapat dalam potongan ayat...
 - a. $إِلَّا أَنْتُمْ جَارَةٌ$
 - b. $عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ$
 - c. $وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الزَّيْبَ$
 - d. $إِنَّمَا الْبَيْعُ مِنَ الرِّبَى$
4. Prinsip jual beli dalam Islam dijelaskan dalam al Quran antara lain dalam potongan ayat

$عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ$ Artinya...

a. Atas dasar belas kasihan	c. Atas dasar keikhlasan
b. Atas dasar suka sama suka	d. Atas dasar kekeluarga
5. Jual beli yang terlarang adalah proses jual beli yang tidak memenuhi syarat dan rukunnya, seperti...
 - a. Menjual hasil tanaman yang belum pantas dipanen (ijon)
 - b. Menjual hasil tanaman yang masih dalam bentuk bibit
 - c. Menjual hasil ternak yang nyata cacatnya
 - d. Menjual HP second kepada saudara sendiri

6. Syarat sah penjual dan pembeli kecuali
 - a. Balig
 - b. Tidak pemborosan
 - c. Kehendak sendiri
 - d. Kehendak orang lain
7. Jual beli yang dilakukan orang bodoh tidak sah karena...
 - a. Akan menimbulkan kekacauan kerugian
 - b. Akan menimbulkan perkelahian
 - c. Akan menimbulkan
 - d. Akan menimbulkan
8. Asas jual beli ialah...
 - a. Baik sama baik
 - b. Banyak sama banyak
 - c. Tunai sama tunai
 - d. Relasama rela
9. Tidak terpenuhinya salah satu rukun jual beli berarti...
 - a. Cacat jual belinya
 - b. Berdosa jual belinya
 - c. Tidak sah jual belinya
 - d. Tidak terjadi jual beli
10. Adapun syarat umum suatu aqad adalah...
 - a. Anak kecil
 - b. Mukallaf
 - c. Terikat
 - d. Memahami
11. Berpindahnya pemilikan barang-barang penjual kepada pembeli dinamakan...
 - a. Jual beli
 - b. Sewa menyewa
 - c. Hibah
 - d. Wakalah
12. Hukum jual beli..
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Haram

13. Jual-beli yang hukumnya menjadi haram apabila ada unsur..
 - a. Menolong
 - b. Memberi
 - c. Kerjasama
 - d. Kemaksiatan
14. Ayat Al-Qur'an tentang jual beli terdapat di ..
 - a. QS Al-baqarah:275
 - b. QS Al-baqarah:276
 - c. QS Al-baqarah:277
 - d. QS Al-baqarah:278
15. Yang bukan rukun jual beli..
 - a. Penjual
 - b. Pembeli
 - c. Nilai tukar
 - d. Petugas pasar
16. Serah terima antara penjual dan pembeli dinamakan ..
 - a. Ijab qabul
 - b. Ijab makbul
 - c. Akad ijab
 - d. Akad qabul
17. Dalam hukum Islam, nilai tukar disebut ..
 - a. As-samil
 - b. As-saman
 - c. As-salam
 - d. As-saham
18. Jual beli yang memenuhi syarat dan rukunnya disebut jual beli ..
 - a. Garar
 - b. Fasid
 - c. Batil
 - d. Sahih
19. Jual beli salam disebut juga ..
 - a. Jual beli kontan
 - b. Jual beli kredit
 - c. Jual beli pesanan
 - d. Jual beli sewa
20. Di bawah ini jual beli yang dilarang, kecuali..
 - a. Jual beli minuman keras dan alat perjudian
 - b. Menjual anak binatang dalam perut induknya
 - c. Menjual ikan dalam kolam
 - d. Menjual buah masih di pohonnya

KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. C
4. C
5. A
6. D
7. C
8. A
9. C
10. D
11. A
12. B
13. D
14. A
15. D
16. A
17. A
18. B
19. C
20. A

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN 1 Stabat
 Kelas : X IPS-2
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi Ajar : Jual Beli
 Petunjuk : Bacalah tanda-tanda (✓) pada nomor 1, 2, 3, 4 menurut hasil pengamatan anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				V
2.	Menguasai materi pelajaran				V
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan				V
4.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				V
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa				V
6.	Menguasai kelas		v		
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif		v		
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan				V
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				V
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa				V
11.	Melakukan reward kepada siswa				V
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				V
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				V
Jumlah					

Keterangan	Kriteria Jumlah Skor
1 = Tidak Baik	0-13 = Tidak Baik
2 = Kurang Baik	14-26 = Kurang Baik
3 = Baik	27-39 = Baik
4 = Sangat baik	40-52 = Sangat Baik

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN 1 Stabat
 Kelas : X IPS-2
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi Ajar : Jual Beli
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada nomor 1, 2, 3, 4 menurut hasil

pengamatan anda !

1 = kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 =

Sangat Baik

NO	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas		v		
2.	Keaktifan siswa dalam pemahaman konsep pada pelajaran akidah akhlak selama proses belajar mengajar				V
3.	Pemahaman siswa tentang konsep topik pelajaran selama proses pembelajaran				V
4.	Kemampuan siswa belajar dari siswa lain				V
5.	Kemampuan siswa untuk berbagi atau menyampaikan ide kepada siswa yang lain selama proses pembelajaran.				V

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Kriteria Jumlah Skor

= Tidak Baik

= Kurang Baik

= Baik

= Sangat Baik

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II**

Nama Sekolah : MAN 1 Stabat
 Kelas : X IPS-2
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi Ajar : Jual Beli
 Petunjuk : Bacalah tanda ceklis (✓) pada nomor 1, 2, 3, 4 menurut hasil

pengamatan anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				V
2.	Menguasai materi pelajaran				V
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan				V
4.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				V
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa				V
6.	Menguasai kelas				V
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif				V
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan				V
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				v
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa				v
11.	Melakukan reward kepada siswa				v
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				v
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				v
Jumlah					

Keterangan	Kriteria Jumlah Skor
1 = Tidak Baik	0-13 = Tidak Baik
2 = Kurang Baik	14-26 = Kurang Baik
3 = Baik	27-39 = Baik
4 = Sangat baik	40-52 = Sangat Baik

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN 1 Stabat
 Kelas : X
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi Ajar : Jual Beli
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada nomor 1, 2, 3, 4 menurut hasil

pengamatan anda !

1 = kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 =

Sangat Baik

NO	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas				v
2.	Keaktifan siswa dalam pemahaman konsep pada pelajaran akidah akhlak selama proses belajar mengajar				v
3.	Pemahaman siswa tentang konsep topik pelajaran selama proses pembelajaran				v
4.	Kemampuan siswa belajar dari siswa lain				v
5.	Kemampuan siswa untuk berbagi atau menyampaikan ide kepada siswa yang lain selama proses pembelajaran.				v

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Kriteria Jumlah Skor

= Tidak Baik

= Kurang Baik

= Baik

= Sangat Baik

Medan, 05

April 2017

Observer,

Muhammad

Zulfikar

NIM.

31.13.3.189

Lampiran 10**Lampiran Wawancara Siswa Dan Guru**

Lembar Wawancara Guru Siklus I

P : Assalamualaikum Pak ?

G : Walaikumsalam nak?

P : Apakah Bapak ada waktu untuk saat ini? Saya mau melakukan wawancara Pak .

G : Oh iya bisa, sekarang saja ya, soalnya nanti saya mau masuk mengajar .

P : Iya Pak langsung saja ya Pak, Bagaimana pendapat Bapak ketika melihat saya mengajar ?

G : Fikar pas tadi ketika kamu menjelaskan materi tadi kamu belum menguasai secara keseluruhan karna kamu masih gagap dan tertatih pada saat menjelaskan dan kamu pun masih banyak membuang waktu lebih banyak terdiam. Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih kurang nak, soalnya masih banyak anak-anak yang bercerita pada saat kamu menjelaskan materi tadi, sehingga mengakibatkan kelas menjadi kurang kondusif. Untuk kedepannya sebelum mengajar kamu harus menguasai materi yang akan diajarkan tanpa melihat buku. Namun haruslah lebih ditingkatkan lagi agar hasilnya memuaskan dan bisa cepat menjadi guru professional, penggunaan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung belum maksimal, karna kamu tadi kelewatan menggunakan jambelajarnya, sewaktu mengajar usahakan waktu yang kita gunakan semaksimal mungkin biar itu pas karena ketika anak-anak udah dengar bel konsentrasi anak-anak itu udah pada buyar karna anak-anak itu udah pada buru-buru mau keluar main-main.

P : Kalau Respon yang Bapak lihat terhadap siswa saat saya mengajar bagaimana pak ?

G : Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih kurang nak, soalnya masih banyak anak-anak yang bercerita pada saat kamu menjelaskan materi tadi, sehingga mengakibatkan kelas menjadi kurang kondusif..

P : Lalu menurut yang Bapak melihat saat proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa menjadi lebih memahami materi yang saya berikan ?

G : Belum memahami, kamu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa. Tapi Bapak lihat belum terlalu nampak atau muncul sih karakteristik siswa tersebut. Lihat saja masih banyak siswa yang takut untuk bertanya jadi pemahaman terhadap materi itu masih jauh dari tujuan yang sebenarnya mau dicapai. kebiasaan positif dan aktif siswa masih belum nampak keatas permukaan, itu juga yang membuat siswa belum terlalu paham.

P :Apakah siswa menjadi lebih kreatif dari sebelumnya Pak ?

G : Iya, lebih kreatif apalagi melihat gambar mereka. Ternyata mereka bisa juga buat gambar di karton kayak gitu, tidak menjadi bosan dengan yang biasanya guru terus bercerita didepan ketika proses pembelajarn berlangsung.

Lembar Wawancara Siswa Siklus I

P :Kenapa kamu tidak merespon apa yang ibu katakana didepan kelas ?

S1 : Dari pertama Bapak suruh kami memperhatikan Bapak menjelaskan tadi kami kurang dengar Pak jadi kami lihat-lihat lah kawan yang lain sampai kami gak dengerin Bapak menjelaskan didepan.

S2 :Pak kami minta maaf ya Pak terutama saya Pak yang gak terlalu memperhatikan Bapak, karna pelan pun Pak suara Bapak tadi kami masih pusing melihat Bapak menjelaskan karan kawa-kawan pada rebut pulak Pak.

P :Bagaimana pendapat kalian tentang ibu saat ibu mengajar ?

S : Bapak enak, lucu, tegas, baik, ganteng, itu yang pertama buk. Kalau saat bapak mengajar ya bagus juga Pak, tapi karena masih pertama mengajar mungkin kami belum terlalu memperhatikan Pak.

P :Apakah kalian suka melihat Bapak mengajar ?

S : Suka Pak, suka karena ibuk ngajar pake karton ada gambarnya pulak tadi.

Lembar Wawancara Guru Siklus II

P : Bagaimana pendapat Bapak ketika melihat saya mengajar ?

G : Ketika tadi waktu menyampaikan materi udah lebih baik dari pada kemarin, kamu udah menguasai materi jadi sewaktu menjelaskan kamu hanya fokus ke anak-anak tidak lagi terbata-bata dan gugup dan suaramu pun sudah lebih kuatlah walaupun seharusnya suara guru itu harus kuat dan lantang mungkin emang suaramu bawaannya pelan, menjelaskannya

dengan suara yang pelan, sudah mulai meningkat ya dari sebelumnya. dan Bapak lihat anak-anak tadi banyak yang paham kok.

P : Bagaimana Respon yang Bapak lihat terhadap siswa saat saya mengajar ?

G : Yah, sudah lebih baik dari yang kemarin, siswa lebih memperhatikan apa yang kamu katakan saat depan kelas . pokoknya pertemuan ini bagus

Lembar Wawancara Siswa Siklus II

P : Bagaimana pendapat kalian tentang Bapak saat Bapak mengajar tadi ?

S1 : Kami udah mulai ngerti dengan pembelajaran yang ibuk kasih apalagi waktu liat gambar proses orang berjualan di karton tadi Pak. Pokoknya cara menjelaskan materi Bapak lebih asik dari yang kemarin dan kawan-kawan yang lain pun lebih mendengarkan dan banyak menanyak Pak.

S2 : Menurut saya Pak waktu menerangkan pelajaran suara Bapak sudah kuat dan jelas Pak jadi yang duduk dibelakang pun dengar buk, terus pun Bapak juga menampilkan media karton bergambar jadi kami gak bosan Pak, menyenangkan juga Pak soalnya tadi Bapak mengajar tidak seperti guru-guru biasanya Pak, Bapak mengajarnya pake karton bergambar gak bercerita aja Bapak jadi kami gak ngantuk Pak.

Lampiran 11

Hasil observasi belajar siswa dalam Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ari Fauzi	60	Tidak Tuntas
2	Alsya Fitri	75	Tuntas
3	Anggun N	50	Tidak Tuntas
4	Ayu Lestari	50	Tidak Tuntas
5	Casya Hira Nova	50	Tidak Tuntas
6	Dea Wulan Sari	45	Tidak Tuntas
7	Dedek Sri R	75	Tuntas
8	Dery Fitriadi	60	Tidak Tuntas
9	Fadiyah Rizki A.	55	Tidak Tuntas
10	Khairunnisa Hrp	90	Tuntas
11	Lidya Ananda Syah Putri	60	Tidak tuntas
12	M. Ikhlas	45	Tidak Tuntas
13	M. Nur Adlin	75	Tuntas
14	M.Zulfiani E.	50	Tidak Tuntas
15	Maisaroh	65	Tidak Tuntas
16	Nur Hikmah K	75	Tuntas
17	Nur Indah Sari	55	Tidak Tuntas
18	Nuri Adhila S.	60	Tidak Tuntas
19	Nurul Fatha	75	Tuntas
20	Putri Tia Nandani	55	Tidak Tuntas

21	Rian Rifki Eliandy	75	Tuntas
22	Rika Deliana	45	Tidak Tuntas
23	Rizki Noviana	55	Tidak Tuntas
24	Saila Rahmah	65	Tidak Tuntas
25	Samsinar	55	Tidak Tuntas
25	Siti Hamidah	75	Tuntas
26	Sri Rezeky	75	Tuntas
27	Sulistyaningsih	50	Tidak Tuntas
28	Tria Anjani	65	Tidak Tuntas
29	Wan Riza R.	70	Tidak Tuntas
30	Zakaria	75	Tunas
	Jumlah	1.930	
	Rata-rata	64,33	
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai terendah	45	
	Siswa tuntas belajar	10	
	Persentase tuntas belajar	33,37	
	Siswa tidak tuntas belajar	20	
	Persentase tidak tuntas	66,67	

Lampiran 12

Hasilobservasi belajar siswa dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ari Fauzi	70	Tidak Tuntas
2	Alsya Fitri	80	Tuntas
3	Anggun N	70	Tidak Tuntas
4	Ayu Lestari	65	Tidak Tuntas
5	Casya Hira Nova	60	Tidak Tuntas
6	Dea Wulan Sari	55	Tidak Tuntas
7	Dedek Sri R	85	Tuntas
8	Dery Fitriadi	65	Tidak Tuntas
9	Fadiyah Rizki A.	75	Tuntas
10	Khairunnisa Hrp	95	Tuntas
11	Lidya Ananda Syah Putri	75	Tuntas
12	M. Ikhlas	55	Tidak Tuntas
13	M. Nur Adlin	80	Tuntas
14	M.Zulfiani E.	55	Tidak Tuntas
15	Maisaroh	75	Tuntas
16	Nur Hikmah K	90	Tuntas
17	Nur Indah Sari	65	Tidak Tuntas
18	Nuri Adhila S.	65	Tidak Tuntas
19	Nurul Fatha	80	Tuntas
20	Putri Tia Nandani	75	Tuntas

21	Rian Rifki Eliandy	80	Tuntas
22	Rika Deliana	55	Tidak Tuntas
23	Rizki Noviana	70	Tidak Tuntas
24	Saila Rahmah	75	Tuntas
25	Samsinar	60	Tidak Tuntas
25	Siti Hamidah	75	Tuntas
26	Sri Rezeky	75	Tuntas
27	Sulistyaningsih	55	Tidak Tuntas
28	Tria Anjani	75	Tuntas
29	Wan Riza R.	75	Tuntas
30	Zakaria	90	Tunas
	Jumlah	2.225	
	Rata-rata	74,16	
	Nilai tertinggi	95	
	Nilai terendah	55	
	Siswa tuntas belajar	16	
	Persentase tuntas belajar	53,33	
	Siswa tidak tuntas belajar	14	
	Persentase tidak tuntas	46,67	

Lampiran 13

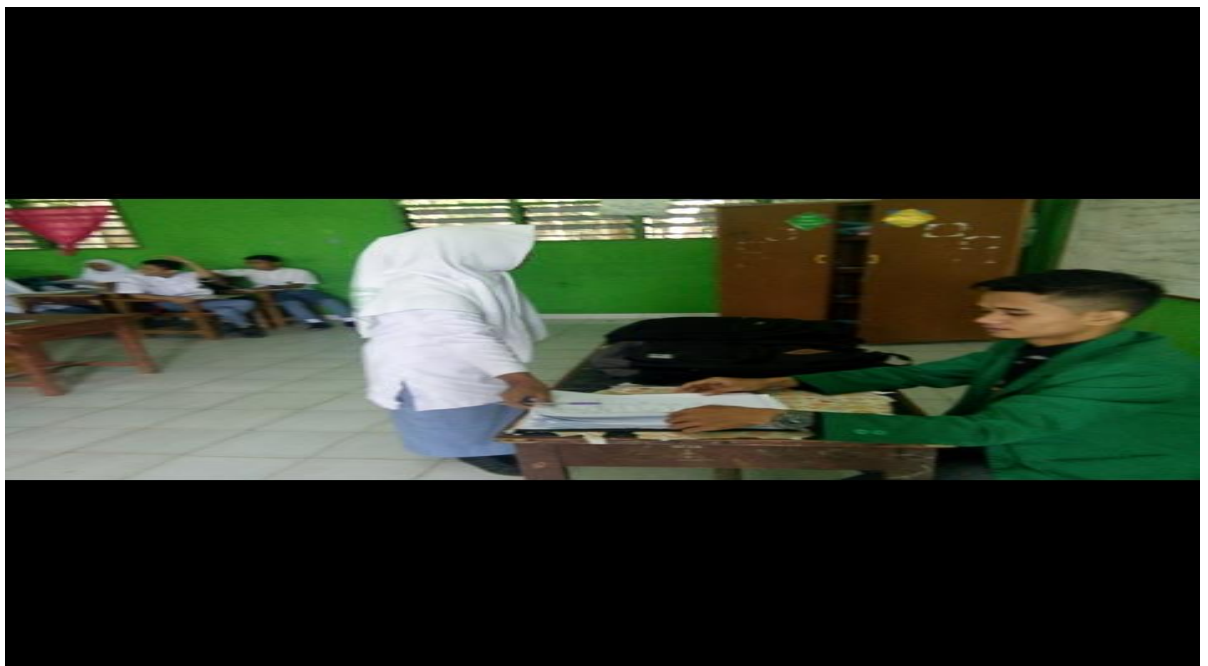
Hasil observasi belajar siswa dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Ari Fauzi	80	Tuntas
2	Alsya Fitri	90	Tuntas
3	Anggun N	75	Tuntas
4	Ayu Lestari	70	Tidak Tuntas
5	Casya Hira Nova	75	Tuntas
6	Dea Wulan Sari	80	Tuntas
7	Dedek Sri R	95	Tuntas
8	Dery Fitriadi	75	Tuntas
9	Fadiyah Rizki A.	85	Tuntas
10	Khairunnisa Hrp	95	Tuntas
11	Lidya Ananda Syah Putri	80	Tuntas
12	M. Ikhlas	75	Tuntas
13	M. Nur Adlin	90	Tuntas
14	M.Zulfiani E.	70	Tuntas
15	Maisaroh	75	Tuntas
16	Nur Hikmah K	95	Tuntas
17	Nur Indah Sari	75	Tuntas
18	Nuri Adhila S.	85	Tuntas
19	Nurul Fatha	85	Tuntas
20	Putri Tia Nandani	80	Tuntas

21	Rian Rifki Eliandy	85	Tuntas
22	Rika Deliana	75	Tuntas
23	Rizki Noviana	80	Tuntas
24	Saila Rahmah	80	Tuntas
25	Samsinar	70	Tidak Tuntas
25	Siti Hamidah	80	Tuntas
26	Sri Rezeky	80	Tuntas
27	Sulistyaningsih	65	Tidak Tuntas
28	Tria Anjani	85	Tuntas
29	Wan Riza R.	80	Tuntas
30	Zakaria	95	Tunas
	Jumlah	2.420	
	Rata-rata	80,66	
	Nilai tertinggi	95	
	Nilai terendah	65	
	Siswa tuntas belajar	27	
	Persentase tuntas belajar	90,00	
	Siswa tidak tuntas belajar	3	
	Persentase tidak tuntas	10,00	

Lampiran 14

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muammad Zulfikar
NIM : 31133189
Fakultas/ Jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam-6
Tempat/Tanggal Lahir : Stabat 15 Mei 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Stabat. Jalan, Hang Tuah, No.14
Alamat Email :
No.Handphone : 082213516015

Orang Tua

Ayah : Amiruddin
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Maimunah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Stabat. Jalan, Hang Tuah, No.14

Jenjang Pendidikan

1. S.D Tahun Ajaran 2002-2007
2. S.M.P Tahun Ajaran 2007-2010
3. S.M.A Tahun Ajaran 2010-2013
4. Universitas Islam Negeri 2013-2017

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdul Majid Khon, 2012, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Abdul Majid Khon, 2013, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: kencana prenada media group.
- Ali Muhammad, 2010, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Arnita, 2016, *Pengantar Statistika*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djunaidi Ghony, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang.
- Elizabeth B. Hurlock, 2006, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta Penerbit: Erlangga.
- <http://perpustakaan.uhn.ac.id>.
- <https://isroi.com/2008/04/12/brainstorming/>
- Istarani, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, Medan: Media Persada.
- Istarni, 2014, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, Medan: Media Persada.
- Kajian Tafsir Hadits di Masjid Kampus UGM oleh Ust. Ridwan Hamidi,
http://31.media.tumblr.com/tumblr_m0m12c2WHW1r6xfoo1_500.jpg
- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Masganti Sitorus, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Mohammad Zuhri, 1992, *Tarjamah dan Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV Asy Syifa.
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodihlm.S, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Kesesuaian Al-quran*, Jakarta : Lentera Hati.
- Roestiyah N.K, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmalina Wahab, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Rusli Amin, 2003, *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman, Panduan Menuju keluarga Bahagia*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Saifuddin Azwar, MA, 2012, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim dan Syahrur, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sigit Mangun Wardoyo, 2013, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Putri Media.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.
- Suparma,S. 2010, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Susilo Rahardjo dan Gudnanto, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana.

Thoifuri, 2013, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Media Campu.

Usman Efendi dan Juhaya, 1989, *pengantar psikologi*, Bandung: Angkasa.

Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Win Wenger, 2003, *Beyond Teaching & Learning*, Bandung: Penerbit Nuansa.

Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Perintis.

Yuliani Nurani., 2003, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*.